

**HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA SISWA KELAS XI SMK SWASTA
WIRAJAYA TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi***

OLEH :

**DEBIE MIRANDHA
15.860.0244**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS XI SMK SWASTA WIRAJAYA TANJUNG MORAWA

NAMA MAHASISWA : DEBIEMIRANDHA

NO. STAMBUK : 15.860.0244

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Pembimbing II

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog



Tanggal Lulus: 30 September 2019

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

Medan, 30 September 2019



Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd

Dewan Penguji

1. Azhar Azis, S.Psi., MA
2. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
3. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

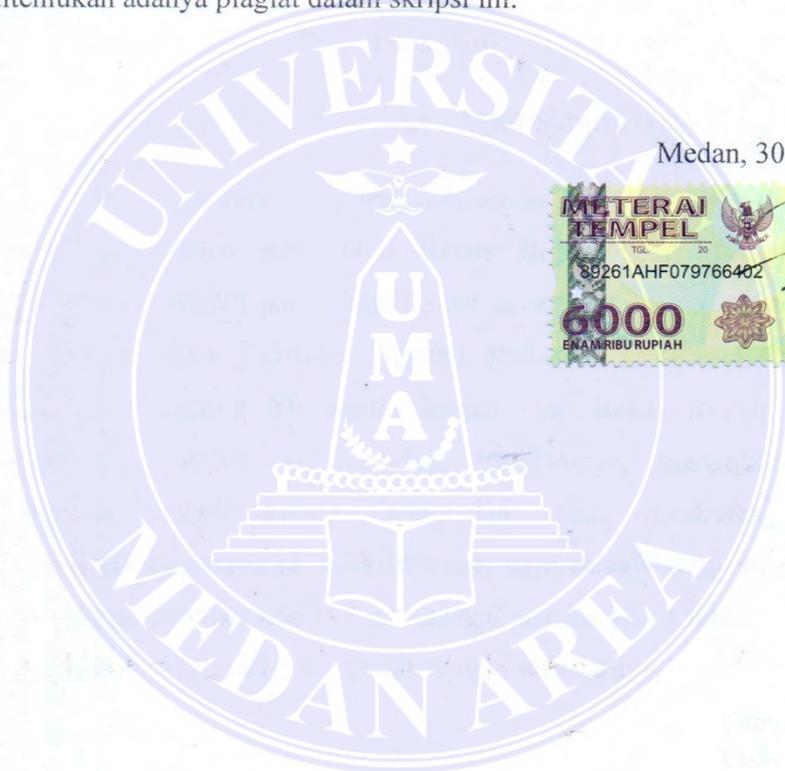
Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 September 2019



Debie Mirandha
15.860.0244



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debie Mirandha
NPM : 15.860.0244
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa**. Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di:
Pada Tanggal:

30 September 2019



Yang Menyatakan
(Debie Mirandha)

v

HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS XI DI SMK SWASTA WIRAJAYA TANJUNG MORAWA

Oleh:
DEBIE MIRANDHA
15.860.0244

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frustasi dengan perilaku agresif. Perilaku agresif adalah perilaku yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain baik fisik maupun psikis dan dapat dilakukan karena emosi marah ataupun karena ada tujuan lain dengan unsur kesengajaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan sampel dalam penelitian ini adalah 68 siswa dari populasi sebanyak 89 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product Moment* dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala likert pada frustasi dan perilaku agresif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara frustasi dengan perilaku agresif, dengan asumsi semakin tinggi frustasi, maka semakin tinggi perilaku agresif pada siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, melalui perhitungan analisis korelasi *r product moment* diperoleh nilai koefisien $r_{xy} = 8,499$ dan koefisien determinan $(r^2) = 0,249$ dengan $P = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa frustasi berhubungan dengan perilaku agresif pada siswa dengan kontribusi sebesar 23,4%. Selanjutnya, dilihat dari hasil perhitungan mean empirik frustasi tergolong tinggi, dengan mean empirik sebesar 130,53 dan mean hipotetik sebesar 117,5 dan standart deviasi sebesar 9,560. Perilaku agresif dalam penelitian ini tergolong tinggi, dengan mean empirik sebesar 74,97 dan mean hipotetik sebesar 67,5 serta standart deviasi sebesar 5,550. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis diterima.

Kata Kunci : *Frustasi dan Perilaku agresif*

CORRELATION BETWEEN FRUSTATION AND AGGRESSIVE BEHAVIOR IN CLASS XI STUDENTS IN VOCATIONAL SCHOOL, WIRAJAYA TANJUNG MORAWA

Oleh:
DEBIE MIRANDHA
15.860.0244

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between frustration and aggressive behavior. Aggressive behavior is behavior that aims to injure or hurt others both physically and psychologically and can be done because of emotional anger or because there are other objectives with an intentional element. This research is a quantitative correlational study with the sample in this study were 68 students from a population of 89 students. Sampling was done by purposive sampling technique. This study uses Product Moment analysis techniques and Data collection was performed using a Likert scale model for frustration and aggressive behavior. The hypothesis in this study is the positive correlation between frustration and aggressive behavior, assuming the higher the frustration, the higher the aggressive behavior in students. Based on the results of data analysis conducted, through the calculation of the product moment correlation analysis r values obtained coefficient $r_{xy} = 8,499$ and the determinant coefficient $(r^2) = 0,249$ with $P = 0,05$. This shows that the phustasi associated with aggressive behavior in students with a contribution of 23.4%. Furthermore, judging from the results of the calculation of the mean empirical frustration is high, with an empirical mean of 130,53 and a hypothetical mean of 117,5 and a standard deviation of 9,560. Aggressive behavior in this study is high, with an empirical mean of 74.97 and hypothetical mean of 67,5 and standard deviation of 5,550. From the results of this study, the hypothesis is accepted.

Keywords: *Frustration and Aggressive Behavior*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Bismillahirrahmanirahim, Segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridho-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Antara Frustasi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI Di SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa”**. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses penyusunan ini tidak sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai isyarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan Starata 1, namun lebih pada suatu proses untuk memperluas wawasan serta menambah bekal ilmu peneliti untuk menghadapi masa depan kelak.

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya skripsi ini :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rector Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi. M.Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Istiana, S.Psi., M.Pd. selaku pembimbing I terima kasih atas sebesar-besarnya atas bimbingan, ilmu, waktu, ide, motivasi, bantuan, tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti dari awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini

6. Ibu Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi. Psikolog selaku pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktu, perhatian, kesabaran, saran yang membangun dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan
8. Seluruh staf Tata Usaha dan staf biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas kemudahan dan kelancaran administrasi yang diberikan serta kesabaran dalam melayani
9. Kedua orang tua Herdianto dan Ibu Sujarmy, S.Pd, yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan motivasi juga semangat
10. Abang-abang saya yang bernama Ari wardana dan Bambang Hermanto, S.Pd, terima kasih telah memberikan doa dan semangat kepada adiknya
11. Sahabat seperjuangan yang tersayang Dwi Sukma Pratiwi, Chintya Laowe, dan Fahira Khairani Siregar.
12. Teman-teman tersayang dikelas C dan teman-teman stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas pemberian semangat dan doanya
13. Terima kasih kepada sekolah SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawayang telah memberikan saya melakukan penelitian dan observasi.
14. Terima kasih kepada Oh Sehun dan Kim Hanbin

Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga dan juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya untuk ke depannya, Aamiin YaRabbal Alamiin.

Medan, 30 November 2019

Peneliti

Debie Mirandha



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa.....	10
2. Karakteristik Siswa.....	11
3. Tugas Perkembangan Siswa.....	13

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif.....	14
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif.....	16
3. Ciri-ciri Perilaku Agresif.....	24
4. Jenis-jenis Perilaku Agresif.....	25
5. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif.....	28
6. Strategi Mengurangi Perilaku Agresif.....	29

C. Frustrasi

1. Pengertian Frustrasi.....	34
2. Reaksi Frustrasi.....	37
3. Sumber Frustrasi.....	43

D. Hubungan Antara Reaksi Frustrasi Dengan Perilaku agresif Pada

Siswa.....	45
------------	----

E. KerangkaKonseptual.....

F. Hipotesis.....

BAB III : METODE PENELITIAN

A. TipePenelitian.....

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

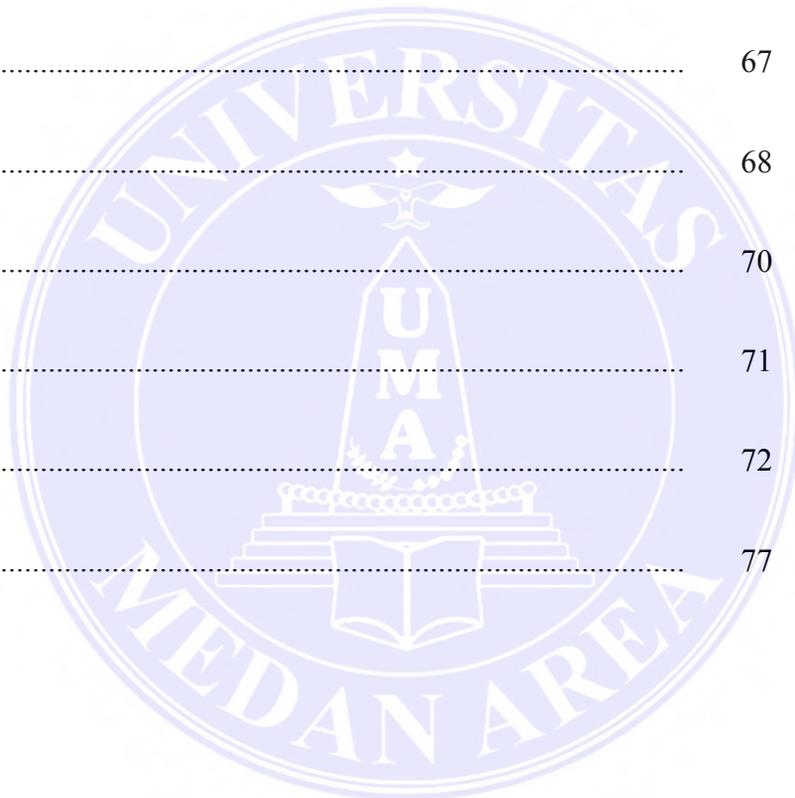
Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	51
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51
D. Populasi Dan Sampel	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	56
G. Metode Analisis Data.....	58
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kanchah Penelitian dan Persiapan Penelitian	60
B. Persiapan Penelitian.....	61
C. Pelaksanaan Penelitian.....	65
D. Hasil Penelitian	69
1. Uji Asumsi	69
2. Hasil Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	72
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	73
E. Pembahasan.....	77
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	
1. Kesimpulan	81
2. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	
	84

DAFTAR TABEL

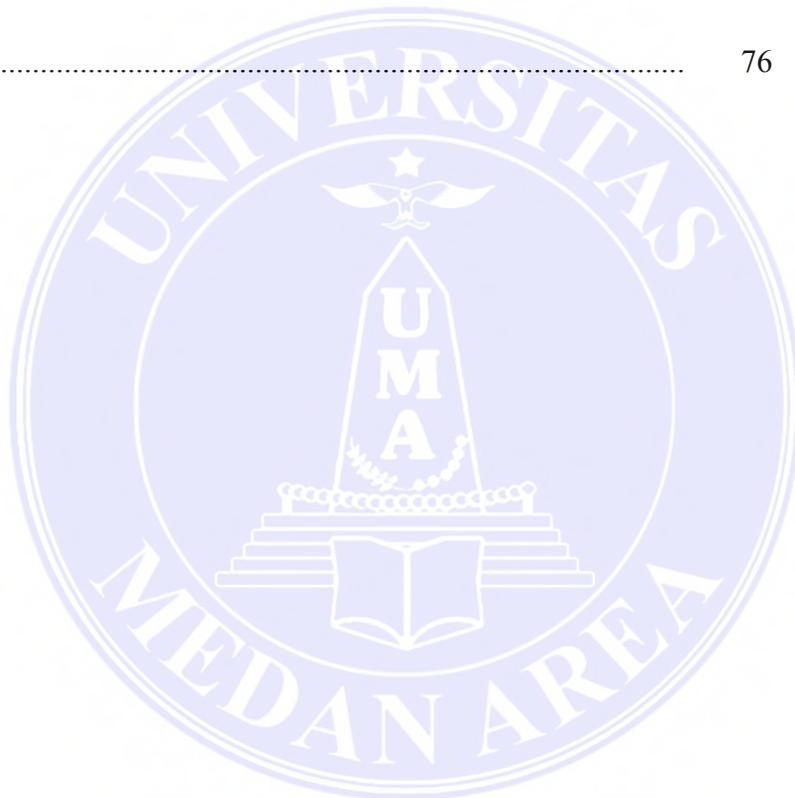
	Halaman
Tabel 4.1	63
Tabel 4.2	65
Tabel 4.3	67
Tabel 4.4	68
Tabel 4.5	70
Tabel 4.6	71
Tabel 4.7	72
Tabel 4.8	77



DAFTAR KURVA

Halaman

Kurva 4.1.....	75
Kurva 4.2.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A (Skala Penelitian Frustasi)	87
Lampiran B (Skala Perilaku Agresif)	88
Lampiran C (Data Penelitian)	89
Lampiran D (Validitas Dan Realibilitas)	90
Lampiran E (uji normalitas).....	91
Lampiran F (Uji linearitas Hubungan).....	92
Lampiran G (Uji Hipotesis)	93
Lampiran H (Uji Korelasi).....	94
Lampiran I (Surat Izin Penelitian)	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat menjadi sumber daya yang berkualitas dan memiliki moral yang baik. siswa menghabiskan waktu yang sangat banyak di luar rumah dan jauh dari orangtua mereka ketika sekolah (dalam Santrock, 2007). Sehingga sekolah menjadi lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang tidak bersifat kodrati. namun demikian, sekolah berperan besar dalam pengembangan berbagai aspek dari anak didik, apalagi kondisi seperti sekarang, yaitu pengembangan kualitas sumber daya manusia, tentu saja sekolah menjadi ujung tombak dan memiliki peranan yang sangat penting (dalam maunah, 2009). Sekolah sebagai suatu sistem pendidikan memiliki tujuan memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada (dalam Maunah, 2009).

Dalam sistem pendidikan nasional, Hasbullah (2001) menyatakan bahwa peserta didiknya adalah semua warga negara, artinya semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya (dalam maunah, 2009). Kondisi sistem belajar di SMK Wirajaya tergolong sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam penerapann metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, untuk jurusan otomotif sendiri fasilitas yang tersedia sudah memadai, dan dalam melakukan penilaian guru tidak hanya mengambil nilai dari

pengetahuan saja, namun termasuk nilai dari sikap dan psikomotorik siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Kebijakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi merupakan tujuan pembelajaran kurikulum. Dalam kurikulum 2013 peranan guru semakin berkurang, guru hanya menjadi fasilitator/mediator pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih memahami pelajaran yang diajarkan. Implementasi kebijakan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses PBM. Pembelajaran tersebut yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 mendorong siswa kreatif, aktif dan mandiri. Agar keaktifan, kretivitas dan kemandirian bisa terwujud maka guru harus berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam setiap pertemuan kelas (dalam Hariatiningsih, 2016).

Fenomena yang terjadi di SMK Wirajaya belum semua guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman ketika PBM berlangsung, dan membuat siswa aktif bertanya. Kondisi belajar yang seperti ini membuat sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran, menjaiill teman, mengobrol dan bahkan tidur ketika PBM berlangsung. Ketika suasana tersebut sudah terjadi, biasanya guru akan memberikan hukuman tanpa memberikan saran dan meninggalkan kelas.

Siswa SMK sebagai individu yang tengah memasuki masa remaja akhir yaitu usia 16-18 tahun (dalam Hurlock, 1980). Masa remaja adalah masa dimana Konsep-konsep moral yang berlaku di masa kanak-kanak digantikan dengan prinsip moral yang berlaku umum dan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya (dalam Hurlock, 1980). Masa remaja sudah sejak dulu dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional, sehingga banyak masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki dan anak perempuan (dalam Santrock, 2007). Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja. semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan

persiapan untuk menuju dewasa, hal tersebut menuntut perubahan besar bagi remaja. Akibatnya, hanya sedikit remaja yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terhambat (dalam Hurlock, 1980).

Selain itu, Erikson (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu memecahkan konflik identitas diri untuk menjadi orang dewasa yang unik dan untuk mencari peran penting dalam kehidupannya. Pada masa ini remaja mencermati siapakah dirinya, bagaimana dirinya, dan arah kehidupan dirinya. Di masa pencarian identitas ini, remaja akan mencoba banyak peran baik positif maupun negatif, perilaku yang sering dilakukan remaja sebagai bentuk perilaku yang negatif seperti berkelahi, menjahili, berkata kasar, tawuran dan hal tersebut termasuk dalam perilaku agresif.

Perilaku agresif telah merajalela dimana-mana khususnya yang terjadi di lingkungan sekolah. Di kalangan remaja perilaku menyakiti tersebut sering dilakukan sebagai jalan untuk “mengungkapkan perasaan” dan “menyenangkan persoalan” hidup mereka (dalam Nashori, 2008). Walaupun agresif dapat dijadikan sebagai sarana menyenangkan suatu persoalan, namun dampak yang ditimbulkan dapat merugikan si pelaku dan korban secara fisik maupun psikologis.

Anggota Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti menyatakan bahwa “dari 161 kasus, 41 kasus diantaranya adalah kasus anak pelaku kekerasan dan bullying”(dalam Nasional Tempo, 2018). Kasus bullying yang terjadi terhadap seorang siswi di SMP Negeri di kota Binjai, Sumatera Utara. Dalam video berdurasi 5 menit 46 detik, terlihat siswi tengah membully temannya dengan cara

memukul, menendang, dan menampar sambil dibumbui kata-kata makian yang sangat kasar (dalam Kompas, 2015).

selain itu, kasus tawuran yang nyaris terjadi pada siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dan MAN Lubuk Pakam pada Februari, 2019. Bentrokan hampir terjadi di area luar depan lingkungan MAN Lubuk Pakam, dikarenakan suara knalpot sepeda motor yang dikendarai siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam (dalam Kompas, 2019). Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa kasus kekerasan masih sering terjadi di sekolah. Hal itu sangat mencoreng dunia pendidikan mulai dari kasus kekerasan fisik maupun kekerasan psikis yang terjadi di lingkungan sekolah (dalam m.jawapos.com). Artinya, sebagian siswa tidak selalu menyenangkan dan aman berada di lingkungan sekolah, banyak kejadian atau masalah yang harus mereka hadapi dan sebenarnya ingin mereka hindari. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman bagi siswa justru menjadi tempat yang membahayakan bagi siswa, mengingat bahwa angka kekerasan di lingkungan sekolah yang dialami siswa cukup tinggi.

Keinginan seseorang untuk melakukan perilaku negatif disebut perilaku agresif. Mac Neil & Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresi adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku agresi meliputi lingkaran fisik, orang lain, dan diri sendiri (dalam Hanurawan, 2015).

salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah frustrasi (dalam Baron & Byne, 2003). Berkowitz (1989, 1993) mendefinisikan frustrasi sebagai suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dan frustrasi dapat menyebabkan agresi sebagian besar karena adanya fakta tersebut. Dengan kata lain, frustrasi terkadang menghasilkan

agresi karena adanya hubungan mendasar antara afek negatif (perasaan tidak menyenangkan) dengan perilaku agresif (dalam Baron & Byne, 2003). Situasi yang tidak menyenangkan akan menimbulkan kemarahan sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan (stimulus agresif) akan mengaktifkan respon-respon emosional yang berhubungan dengan reaksi-reaksi primitif, seperti keinginan untuk *fight* (bertarung, menyerang) atau *flight* (menghindar, melarikan diri). Tergantung dari bagaimana pandangan orang umumnya orang akan marah, dan selanjutnya mungkin bertindak agresif, terhadap sumber ransangan. Berbagai ransangan lain yang tidak disukai dapat menimbulkan agresi (dalam Bashori, 2007).

Fenomena yang terjadi di SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa, terlihat bahwa siswa melakukan perilaku agresif secara fisik maupun verbal, hal ini terlihat ketika jam istirahat berlangsung terlihat antar siswa saling mengejek, memberi gelar panggilan kepada teman, menjegal kaki teman dengan tujuan hanya bercanda yang akhirnya kebanyakan dari mereka yang berkelahi di lingkungan sekolah dan membuat suasana ricuh, siswa berkelahi dengan teman sekelasnya dengan memukul. Perkelahian sering terjadi hanya karena masalah kecil seperti ejekan, bahkan ada yang berkelahi karena siswa menerima perlakuan fisik dan ada juga karena berkelahi karena membela temannya yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan.

peneliti mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling yang berinisial SR, ibu SR menjelaskan bahwa kasus yang sering terjadi di sekolah Wirajaya Tanjung Morawa adalah perkelahian antar siswa di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan kasus seperti ejekan, menjegal kaki temannya, dan memberi gelar panggilan sering terjadi tetapi tidak sesering kasus perkelahian. Dari data yang diperoleh dari guru BK bahwa siswa kelas XI yang sering melakukan hal tersebut.

Peneliti diberi kesempatan untuk mewawancarai beberapa siswa di sekolah tersebut.

Mengutip wawancara dengan seorang siswa. DM umur 16 tahun, pada tanggal dan waktu, 22 April 2019, pukul 09.00 wib.

“Iya kak, saya sering ketahuan guru ketika berkelahi disekolah, saya berkelahikarena saya diejekkin teman, terkadang saya sedang diam tapi diganggu teman saya. Akhirnya, saya pukul dia kak. Terkadang saya berkelahi juga karena teman saya digangguin, saya merasa gak terima dengan perlakuan demikian dan akhirnya saya bekelahi”

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut terlihat bahwa siswa berkelahi karena mereka menerima sesuatu kritikan yang menurutnya hal tersebut sebaiknya diselesaikan dengan cara berkelahi, melakukan penyerangan kepada sumber yang menyebabkan mereka merasa marah dan meluapkan seluruh kekesalan mereka.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Frustasi dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa” untuk mengetahui bagaimana frustrasi dapat menimbulkan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu memecahkan konflik identitas diri. Di masa pencarian identitas ini, remaja akan mencoba banyak peran baik positif maupun negatif, perilaku yang sering dilakukan remaja sebagai bentuk perilaku yang negatif seperti berkelahi, menjahili, berkata kasar, tawuran dan hal tersebut termasuk dalam perilaku agresif. Perilaku agresi menurut Hanurawan (2015) adalah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan atau merusak terhadap organisme lain.

Fenomena yang terjadi saat ini di SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa, peneliti melihat bahwa kenyataannya perilaku agresif sering terjadi di lingkungan

sekolah tersebut, perilaku yang terjadi seperti siswa berkelahi dengan teman sekelasnya, mengejek temannya dengan memberi gelar panggilan, dan melampiaskan kemarahannya kepada temannya. Di kalangan remaja perilaku menyakiti tersebut sering dilakukan sebagai jalan untuk “mengungkapkan perasaan” dan “menyenangkan persoalan” hidup mereka (dalam Nashori, 2008). Perilaku menyakiti orang lain dengan sengaja atau tingkah laku yang diarahkan untuk menyiksa orang lain disebut perilaku agresif. Penyebab terjadinya perilaku agresif salah satunya adanya frustrasi. frustrasi sebagai suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dan frustrasi dapat menyebabkan agresi sebagian besar karena adanya fakta tersebut. Dengan kata lain, frustrasi terkadang menghasilkan agresi karena adanya hubungan mendasar antara afek negatif (perasaan tidak menyenangkan) dengan perilaku agresif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti hanya membatasi masalah-masalah yang berkaitan tentang “hubungan frustrasi dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa”, dengan jumlah populasi 98 siswa dan sebanyak 68 siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara frustrasi dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Frustrasi dengan Perilaku Agresi pada siswa kelas XI SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi mengenai proses perkembangan remaja yang berhubungan dengan frustrasi dan perilaku agresif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada sekolah baik bagi para pendidik maupun peserta didik, serta bagi KPAI dalam mengurangi tingkat agresif dan frustrasi pada siswa, sehingga dapat berguna dalam pembinaan siswa-siswa tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SISWA

1. Pengertian Siswa

Dalam pengertian umum, siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (dalam Maunah, 2009). Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang dalam proses belajar atau bersekolah. Menurut Barnadib, 1989 (dalam Maunah, 2009) mengungkapkan bahwa siswa adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggungjawab pendidik. Ormrod (2008), siswa terkait dengan tingkatan pembelajaran dan tingkatan perkembangannya, apa saja yang telah diketahui atau apa yang belum diketahui oleh siswa, apa saja yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan oleh siswa, keterampilan kognitif dan sosial apa saja yang telah dimiliki dan yang belum dimiliki siswa.

Menurut Djamarah (2011) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami perkembangan. Dalam proses berkembang siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Sedangkan menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.

Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.

Dari pendapat beberapa ahli mengenai siswa atau peserta didik yang telah dijelaskan bahwa peserta didik atau siswa adalah orang atau individu yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pelayanan pendidikan dengan baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidiknya dan kemampuan agar tumbuh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Karakteristik Siswa

Adapun karakteristik peserta didik yang diperoleh dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli (Desmita, 2017), antara lain :

- a. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas. Sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- b. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik pernah mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar baik yang ditunjukkan pada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.
- d. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah

kedewasaan. Di samping itu dalam diri peserta didik juga dapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari kebergantungan pihak lain. Karena itu, bertahap orangtua atau pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik atau siswa untuk mandiri dan bertanggungjawab sesuai dengan keperibadian sendiri.

Menurut Maunah (2009) peserta didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya (Meichati, 1976:26).

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik diatas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki karakteristik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk ia kembangkan secara terpadu, menyangkut kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemamuan berbicara, dan sebagainya.

3. Tugas Perkembangan Siswa

Dalam Panduan Umum Pelayanan BK Berbasis Kompetensi (Pusat Kurikulum, 2002) dapat diuraikan tugas-tugas perkembangan siswa SMA yaitu:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta kematangan dalam peranannya sebagai pria dan wanita.

- c. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
- d. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- e. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi.
- f. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual serta apresiasi seni.

Sedangkan menurut Havighurts (dalam Ausubel, 2002) tugas-tugas perkembangan siswa yaitu:

- a. Mampu membina hubungan baru dengan teman sejenis maupun teman yang berbeda jenis kelamin.
- b. Siswa mampu memilih dan mempersiapkan suatu tugas.
- c. Mampu bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tugas-tugas perkembangan siswa SMA, maka dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan siswa diantaranya adalah mampu mencapai kematangan dalam hal seperti gambaran diri atau sikap yang baik, menyelesaikan tugas yang diberikan dan mampu membina hubungan dengan teman lainnya.

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Pada umumnya agresif merupakan istilah umum yang dikaitkan dengan perasaan-perasaan marah dan menyakiti orang lain. Menurut Hurlock, perilaku agresi adalah

tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan, penyerangan dilakukan secara fisik atau lisan terhadap seseorang yang lebih kecil dan biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain.

Strickland (2001) (dalam Hanurawan, 2015) mengemukakan bahwa perilaku agresi adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain. menurut Sigmud Freud perilaku agresif sebagai naluri dasar dari dalam diri manusia terutama dari keinginan untuk mati (death wish/thanatos) sehingga suatu saat dapat dilepaskan keluar dalam bentuk agresi nyata, atau kedalam dalam bentuk tindakan merusak diri. Pada mulanya, dorongan untuk merusak diri tersebut ditunjukkan untuk orang lain. Sehingga tidak mengeherankan apabila kita mendapatkan informasi adanya orang-orang yang melakukan bunuh diri, karena didalam diri manusia adanaluri kematian yang mendorong manusia senang menyakiti diri sendiri maupun kepada orang lain. Sehingga Freud merasa pesimis mengenai penghilangan agresi, kemungkinan intesitasnya dapat diubah melalui pembentukan ikatan emosional yang positif diantara anggota masyarakat dan melalui pengadaan jalan keluar pengganti (dalam Atkinson dkk, 1983).

Menurut Baron & Byrne (2003) Agresi adalah siksaan yang disengaja atau tingkah laku yang diarahkan untuk menyakiti orang lain. artinya bahwa agresi muncul terutama dari suatu dorongan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor eksternal untuk menyakiti orang lain. Kondisi-kondisi eksternal seperti frustrasi dapat membangkitkan motif yang kuat untuk menyakiti orang lain. Sedangkan dalam Hanurawan (2015) suatu perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku agresif apabilamemenuhi tiga syarat yang dikemukakan Krahe (1996), Syarat-syarat itu adalah sebagai berikut: pertama,

terdapatnya niat individu untuk menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada suatu objek sasaran. Kedua, terdapat harapan bahwa perilaku dapat menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada diri objek sasaran. Dan terakhir, adanya keinginan objek sasaran untuk menghindari perlakuan merugikan yang diberikan oleh pelaku tindakan agresif.

Mac Neil & Stewart (dalam Hanurawan, 2015) menjelaskan bahwa perilaku agresi adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku agresi meliputi lingkaran fisik, orang lain, dan diri sendiri. Sedangkan, perilaku agresif menurut Hanurawan (2015) adalah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan atau merusak terhadap organisme lain.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain baik fisik maupun psikis dan dapat dilakukan karena emosi marah ataupun karena ada tujuan lain dengan unsur kesengajaan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Menurut Baron & Byrne (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif diantaranya faktor biologis, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor situasional dari agresi, sebagai berikut :

a. faktor biologis

Agresi manusia telah “diprogram” sedekimian rupa untuk melakukan kekerasan oleh sifat alamiah mereka. Seperti yang dikekemukakan oleh Sigmud Freud bahwa agresi

terutama timbul dari keinginan untuk mati yang kuat yang dimiliki semua orang, insting ini awalnya memiliki tujuan self destruktif tetapi segera arahnya diubah ke luar kepada orang lain. Sedangkan menurut Lorenz (1966, 1974) berpendapat bahwa agresi muncul terutama dari insting berkelahi bawaan yang dimiliki oleh manusia dan spesies lainnya. Insting ini berkembang selama terjadinya evolusi karena hal tersebut menolong untuk memastikan bahwa individu yang terkuat dan terhebatlah yang akan menurunkan gen mereka pada generasi berikutnya. (dalam Baron & Bryne, 2003).

b. Faktor-faktor sosial

Berikut ini adalah faktor-faktor yang terkait dengan sosial individu dalam melakukan perilaku agresif :

- 1) Frustrasi, merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dan dapat menyebabkan agresi, terkadang frustrasi menghasilkan agresi karena adanya hubungan mendasar antara afek negatif dengan perilaku agresif.
- 2) Provokasi langsung, tindakan oleh orang lain yang cenderung memicu agresi pada diri si penerima, sering kali karena tindakan tersebut dipersepsikan berasal dari maksud yang jahat.
- 3) Agresi yang dipindahkan, agresi terhadap seseorang yang bukan sumber dari provokasi yang kuat, agresi yang dipindahkan terjadi karena orang yang melakukannya tidak ingin atau tidak dapat melakukan agresi terhadap sumber provokasi awal.
- 4) Pemaparan terhadap kekerasan di media, sangat banyak adegan kekerasan di televisi dan film yang akan memicu adanya perilaku agresif. Ketika kita

menonton adegan kekerasan dapat menghidupkan pikiran hostile “utama” , sehingga pikiran itu masuk ke ingatan dengan lebih segera, pikiran-pikiran hostile tersebut menjadi lebih mudah diakses oleh pikiran yang sadar. Hal ini, dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam agresi terbuka.

- 5) Keterangsangan yang meningkat, keterangsangan yang meningkat dapat meningkatkan agresi jika keterangsangan tersebut masih tetap ada setelah melalui situasi dimana hal itu terjadi dan salah diinterpretasikan sebagai rasa marah.
- 6) Keterangsangan seksual dan agresi, keterangsangan seksual tidak hanya dipengaruhi agresi melalui timbulnya afek misalnya mood atau perasaan positif dan negatif sebagai tambahan, pemaparan terhadap stimulus yang berhubungan dengan seks dapat mengaktifkan skema atau kerangka berpikir lainnya yang kemudian dapat mempengaruhi munculnya perilaku nyata yang diarahkan pada target spesifik.

a. Faktor-faktor pribadi

Berikut ini adalah karakteristik yang dapat memicu seseorang melakukan agresi :

- 1) Pola perilaku tipe A, sebuah pola yang terutama meliputi tingkat kompetitif, urgensi waktu dan hostility yang tinggi. Artinya perilaku tipe A ini memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu kekerasan pada korban dan ada juga agresi yang tujuan utamanya bukan untuk menyakiti korban tetapi untuk mencapai tujuan lain tertentu. Sedangkan, pola

perilaku tipe B adalah suatu pola yang tidak meliputi karakteristik yang berhubungan dengan perilaku tipe A.

- 2) Bias atribusional hostile, kecenderungan untuk mempersepsikan maksud atau motif hostile dalam tindakan orang lain ketika tindakan ini dirasa ambigu.
- 3) Narsisme dan ancaman ego, seseorang dengan narsisme yang tinggi memegang pandangan berlebihan akan nilai dirinya sendiri. Mereka akan bereaksi dengan tingkat agresi yang sangat tinggi terhadap umpan balik dari orang lain yang mengancam ego mereka yang besar
- 4) Perbedaan gender, pria umumnya lebih agresif daripada wanita. Tetapi perbedaan ini berkurang dalam konteks adanya provokasi yang kuat, pria lebih cenderung untuk menggunakan bentuk langsung dari agresi. Tetapi wanita lebih cenderung menggunakan bentuk tidak langsung dari agresi.

d. Faktor Situasional

Faktor situasional merupakan faktor yang terkait dengan situasi atau lingkungan dimana agresi itu terjadi. Berikut ini adalah faktor situasional yang mempengaruhi agresi :

- 1) Suhu udara tinggi, suhu udara yang tinggi akan meningkatkan perilaku agresif, tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Di atas tingkat tertentu, orang-orang menjadi sangat tidak nyaman sehingga mereka kehilangan energi untuk terlibat dalam agresi atau kegiatan keras lainnya

- 2) Alkohol, mengonsumsi alkohol dapat meningkatkan agresi, dan bahwa dampak seperti ini dapat menjadi kuat khususnya untuk orang-orang yang tidak biasa terlibat dalam agresi.

Menurut Anderson dan Bushman (2002), menyatakan bahwa secara umum perilaku agresif dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor personal dan faktor situasional.

a. Faktor Personal

- 1) Sifat

Sifat-sifat tertentu dapat menyebabkan seseorang lebih agresif dari orang lain. Misalnya, individu yang memiliki sifat pencemburu akan lebih agresif.

- 2) Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan perilaku agresif yang berbeda. Laki-laki terbukti oleh banyak terlibat tindakan agresif dibandingkan perempuan dan perilaku agresif antara laki-laki dan perempuan terbukti berbeda. Perempuan lebih memilih agresif tidak langsung dan laki-laki lebih banyak terlibat pada perilaku agresif langsung.

- 3) Keyakinan

Individu yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tindakan agresif lebih mungkin memilih tindakan agresif ketimbang individu yang tidak yakin bahwa dirinya dapat melakukan tindakan agresif.

4) Sikap

Sikap adalah evaluasi umum seseorang terhadap diri mereka sendiri, orang lain, objek-objek maupun isu-isu tertentu. Sikap positif terhadap perilaku agresif terbukti mempersiapkan individu untuk melakukan tindakan agresif. Sebaliknya, sikap negatif terhadap perilaku agresif terbukti mencegah seseorang untuk melakukan tindakan agresif.

5) Nilai

Nilai adalah keyakinan mengenai apa yang harus dan sebaiknya dilakukan. Nilai yang dianut seseorang mempengaruhi keputusannya untuk melakukan perilaku agresif.

6) Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang juga mempengaruhi kesiapan individu untuk terlibat dalam perilaku agresif. Misalnya, tujuan beberapa anggota geng adalah dihormati dan dihargai. Tujuan tersebut mewarnai persepsi, nilai-nilai, dan keyakinan anggota geng mengenai pantas atau tidaknya melakukan tindakan tertentu, dan akhirnya memperoleh keputusan anggota geng untuk terlibat dalam perilaku agresif.

b. Faktor Situasional

- 1) Petunjuk untuk melakukan tindakan agresif (*Aggressive Cues*), *Aggressive cues* adalah objek yang menimbulkan konsep-konsep yang berhubungan dengan agresi dalam memori.
- 2) Provokasi

Provokasi mencakup hinaan, ejekan, sindiran kasar, serta bentuk agresif verbal lainnya. Agresif fisik, dan gangguan-gangguan yang menghambat pencapaian suatu tujuan atau sejenisnya.

3) Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika individu menemui hambatan untuk mencapai tujuan atau keinginannya. Individu yang mengalami frustrasi terbukti lebih agresif terhadap seseorang yang menyebabkan terhalang pencapaian tujuan, ataupun pada pihak-pihak yang sebenarnya tidak bertanggungjawab atas gagalnya pencapaian tujuan. Selain itu, individu yang mengalami frustrasi juga terbukti melampiaskan rasa frustrasinya dengan menyerang benda-benda disekitarnya.

4) Rasa Sakit dan Ketidaknyamanan

Kondisi-kondisi fisik lingkungan yang menyebabkan ketidaknyamanan dapat meningkatkan perilaku agresif. Lingkungan yang bising, terlalu panas, atau berbau tidak sedap terbukti meningkatkan agresif.

5) Obat-obatan

Penggunaan obat-obatan atau zat-zat tertentu seperti kafein atau alkohol terbukti meningkatkan perilaku agresif secara tidak langsung. Individu yang berada dibawah pengaruh obat-obatan atau zat-zat tertentu akan mudah terprovokasi, mudah mengalami frustrasi, dan mudah menangkap

petunjuk untuk melakukan kekerasan dibandingkan individu yang tidak menggunakan obat-obatan.

6) Insentif

Pada dasarnya individu memiliki kecenderungan untuk selalu menginginkan yang lebih banyak sehingga ada banyak objek yang dapat digunakan sebagai insentif yang diberikan pada seseorang untuk melakukan tindakan agresif. Perilaku agresif dapat dimediasi dengan memberikan imbalan berupa hal yang dianggap dibutuhkan oleh pelaku.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif diantaranya faktor biologis, faktor sosial, faktor pribadi, faktor situasional, dan faktor personal.

3. Ciri-ciri perilaku agresif

Dalam Nashori (2008), menurut Buss perilaku agresif diklasifikasikan secara lebih lengkap, yaitu: perilaku agresif secara fisik atau verbal, secara aktif atau pasif, dan secara langsung dan tidak langsung. Ketiga klasifikasi tersebut masing-masing akan saling berinteraksi, sehingga akan menghasilkan delapan bentuk perilaku agresif

- a. Perilaku agresif fisik aktif yang dilakukan secara langsung, misalnya menusuk, menembak, memukul orang lain.
- b. Perilaku agresif fisik aktif yang dilakukan secara tidaklangsung, misalnya membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain.

- c. Perilaku agresif fisik pasif yang dilakukan secara langsung, misalnya tidak memberikan jalan kepada orang lain.
- d. Perilaku agresif fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menolak untuk melakukan sesuatu, menolak mengerjakan perintah orang lain.
- e. Perilaku agresif verbal aktif dilakukan secara langsung, misalnya memaki-maki orang lain.
- f. Perilaku agresif verbal aktif dilakukan secara tidak langsung, misalnya menyebarkan gosip tentang orang lain.
- g. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain atau menolak untuk memberikan perhatian pada saat pemicaraan.
- h. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara langsung, misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain, tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan orang lain.

Anantasari (2006) mengemukakan bahwa ada enam ciri-ciri perilaku agresif, yaitu perilaku menyerang; perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain maupun maupun objek-objek penggantinya; perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya; perilaku yang melanggar normal sosial; sikap bermusuhan terhadap orang lain; dan perilaku agresif yang dipelajari.

Menurut para ahli dari uraian diatas, bahwa ciri-ciri perilaku agresif dapat berupa agresif secara fisik, nonfisik, pasif, aktif, langsung maupun tidak langsung.

4. Jenis-jenis Perilaku Agresif

Menurut Brigham (1991)(dalam Nashori, 2008), ada dua jenis perilaku agresif manusia, yaitu agresi menyerang (*offensive aggression*) dan agresi balas dendam (*retalinary aggression*):

- a. Agresi menyerang adalah perilaku agresi yang dilakukan dengan menyakiti orang lain dan bukan sebagai balasan atau perilaku orang lain. Contoh agresi jenis ini adalah apa yang dilakukan bangsa penjajah terhadap bangsa-bangsa lain yang memiliki sumber daya yang melimpah. Hal ini sebagaimana yang dilakukan Belanda terhadap Indonesia atau apayang dulu dilakukan Jepang terhadap negara-negara Asia.
- b. Agresi balas dendam adalah jenis agresif yang biasa diartikan sebagai agresi yang berupa tanggapan atas provokasi yang dilakukan pihak lain. Salah satu contoh adalah apa yang dilakukan oleh pemerintah Inggris yaitu John Major sang perdana menteri, mengancam untuk membatalkan perjanjian Inggris-Eropa bila Eropa bersatu tidak mengendorkan tekanannya terhadap pemerintah Inggris dalam kasus sapi (*mad cow*).

David O. Sears, Jonanthan L. Freedman dan Letitia A. Peplau (1991)(dalam Nashori, 2008), membagi agresi menjadi dua jenis, yaitu agresi prososial (*prosocial aggression*) dan agresi antisosial (*antisocial aggression*):

- a. Agresi prososial adalah tindakan agresi yang sebenarnya diatur atau disetujui oleh norma sosial. Contohnya polisi memukul penjahat. Tindakan agresif pemukulan ini dibenarkan oleh norma yang berlaku dalam masyarakat.

- b. Agresi antisosial adalah tindakan melukai orang lain dimana tindakan tersebut secara normatif dilarang oleh norma masyarakat. Contohnya orang yang punya kekuasaan bertindak sewenang-wenangnya terhadap warga yang miskin dan tak berdaya dengan cara melakukan penggusuran.

Dari penjelasan jenis-jenis perilaku agresif diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif terdiri dari agresif verbal dan nonverbal, perilaku ini dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

5. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Buss dan Perry, 1992 (dalam Bashori, 2017) membedakan agresivitas menjadi empat, yaitu agresif fisik, agresif verbal, kemarahan dan permusuhan. Setiap bentuk mewakili ranah yang berbeda. Agresif fisik dan agresif verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam agresivitas.

- a. agresif fisik (Physical aggression),** bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan cara menyerang secara fisik, dengan tujuan melukai atau membahayakan oranglain. Perilaku agresif ini kasatmata karena ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara agresor dan korbannya. Perkelahian dalam tawuran antar pelajar dapat dimasukkan kedalam kategori agresivitas fisik. Dilapangan, agresi jenis ini yang paling mudah dilihat karena ada bukti fisik yang kasatmata, seperti ada korban yang terluka.
- b. Agresi verbal (verbal aggression),** agresivitas yang dilakukan dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, hinaan, sindiran, fitnah, sarkasme, dan

ucapan kata, kata kotor dan kasar. Penyerangan dengan kata-kata, meski sering dilakukan ditengah masyarakat, kerap disalahpahami sebagai bukan bentuk agresivitas. Padahal, sebagai suatu bentuk “penyerangan” verbal kepada orang lain yang tidak ingin menerima kata-kata menyakitkan, sudah pasti tindakan ini termasuk kedalam kategori agresi verbal.

- c. kemarahan (Anger)**, suatu bentuk agresi tidak langsung (indirect aggression), yang berupa perasaan benci kepada oranglain maupun sesuatu hal karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya. Perasaan kecewa, gagal atau dikhianati dapat berubah menjadi kemarahan yang ditunjukan tidak saja kepada objek yang menjadi penyebab, tetapi juga dapat melebar kepada pihak-pihak lain yang sebenarnya tidak secara langsung terkait. Perasaan demikian meskipun tersimpan atau tertahan di dalam hati jika tidak dikelola denganbaik, dapat keluar dalam bentuk agresi verbal maupun fisik.
- d. Permusuhan (Hostility)**, salah satu komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas keinginan untuk menyakiti dan melawan ketidakadilan. Tindakan ini mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat dalam kepada pihak lain. Permusuhan adalah suatu bentuk agresi yang tergolong dalam agresi covert (agresi yang tidak terlihat), yang mencakup kebencian (cemburu dan iri terhadap oranglain) dan kecurigaan (ketidakpercayaan dan kekhawatiran).

sedangkan bentuk-bentuk perilaku agresif menurut Delut, 1985 (dalam Hudaniah, 2003) yang digambarkan dalam bentuk item-item dari *factor analysis of behavioral checklist*, yang terdiri dari:

1. menyerang secara fisik (memukul, merusak, mendorong)
2. menyerang dengan kata-kata
3. mencela orang lain
4. menyerbu daerah orang lain
5. mengancam melukai orang lain
6. main perintah
7. melanggar milik orang lain
8. tidak mentaati perintah
9. membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu
10. bersorak-sorak, berteriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas
11. menyerang tingkah laku yang dibenci.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif memiliki komponen berupa motorik, afektif dan kognitif.

6. Strategi Mengurangi Perilaku Agresif

Dalam Hanurawan (2015), terdapat beberapa strategi untuk mengurangi dan mengendalikan perilaku agresif. Strategi itu di antaranya adalah melalui instrumen hukuman, katarsis, pengenalan model-model nonagresif, dan pelatihan pengembangan keterampilan sosial.

a. Strategi Hukuman

Sepanjang sejarah kebudayaan manusia, dalam mengendalikan dan mengurangi perilaku kekerasan dalam diri manusia hampir semua kelompok masyarakat menggunakan hukuman sebagai instrumen utama. Apabila strategi ini diterapkan dalam cara-cara yang tepat maka hukuman termasuk strategi pengendalian yang efektif terhadap prevalensi timbulnya perilaku agresi dalam masyarakat.

Baron dan Byrne (2004) mengemukakan bahwa hukuman menjadi instrumen efektif di bawah kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Hukuman harus diberikan segera setelah perilaku agresi terjadi.
- b. besarnya tingkat hukuman harus setimpal.
- c. Hukuman harus diberikan setiap kali perilaku agresi timbul.

Dalam konteks ini, seorang saksi pun yang mengamati suatu peristiwa dimana pelaku agresi yang dilakukan oleh orang lain diberihukuman secara setimpal dan secara segera akan menjadi enggan atau sama sekali tidak berkeinginan untuk melakukan agresi yang sama.

b) Strategi Katarsis

Kebanyakan dari kita cenderung melampiaskan suasana hati yang buruk kepada rekan, teman dan benda. Sama halnya dengan teori katarsis yang mengemukakan bahwa memberi kesempatan kepada individu yang memiliki kecenderungan pemaarah untuk berperilaku keras (aktivitas katarsis), tapi dalam cara yang tidak merugikan akan mengurangi tingkat ransang emosional dan tendensi untuk melakukan serangan

agresi terhadap orang lain. Aktivitas katarsis misalnya memukul secara berulang kali karung pasir yang dilambangkan sebagai tubuh seorang musuh yang dibenci.

Menurut Baron dan Byrne (2004), berdasarkan hasil penelitian pada topik ini, menyimpulkan bahwa aktivitas katarsis bukan merupakan instrumen yang efektif mengurangi agresi yang bersifat terbuka. Kesimpulan tersebut sangat bertentangan dengan pendapat populer yang banyak diyakini. Ternyata berdasarkan banyak hasil penelitian, pendapat populer tersebut diragukan kebenarannya.

Pada konteks katarsis itu, partisipasi individu dalam aktivitas katarsis nonagresi ternyata hanya memiliki pengaruh yang bersifat sementara terhadap rangsang emosional dan tendensi berperilaku dalam dirinya. Setelah melewati jangka waktu tertentu, rangsang dan tendensi itu kemudian akan muncul kembali apabila individu itu bertemu secara langsung atau berpikir tentang orang yang sebelumnya menyebabkan dirinya marah atau teransang melakukan perilaku agresi.

c) Strategi Pengenalan Terhadap Model Nonagresi

Dalam penelitian Baron pada tahun 1972 dan penelitian Donnerstein pada tahun 1976 (Baron dan Byrne, 2004) ditemukan bahwa individu yang mengamati perilaku model nonagresi menunjukkan tingkat agresi yang lebih rendah daripada individu yang tidak mengamati perilaku model nonagresi. Penelitian tersebut mengandung implikasi bahwa dalam suasana masyarakat yang penuh ketegangan, cengraman, dan kondusif bagi terjadinya perilaku agresif, diperlukan perilaku nonagresif dari model nonagresif. Perilaku model ini diharapkan dapat meredakan suasana yang berpotensi menimbulkan perilaku agresi ke arah lebih baik.

d) Strategi Pelatihan Keterampilan Sosial

Perilaku agresif dapat dikurangi dengan memberikan pelatihan keterampilan sosial. Sering individu-individu yang karena keterampilan sosialnya rendah menyebabkan mereka melakukan tindakan agresi. Hal itu terjadi karena mereka kurang mampu mengekspresikan atau mengkomunikasikan keinginan pada orang lain, gaya bicara yang kaku dan tidak sensitif terhadap simbol-simbol emosional orang lain. Sehingga ketidakmampuan tersebut dapat menyebabkan timbulnya frustrasi dalam diri mereka. Frustrasi itu dalam kesempatan berikutnya dapat menimbulkan perilaku agresi.

Dalam Nashori (2008), perilaku agresif dapat dikurangi intensitasnya dengan cara sebagai berikut:

a) Hambatan yang dipelajari

Teknik pertama untuk mengurangi agresi adalah belajar mengendalikan perilaku agresif kita sendiri, tidak peduli apakah kita diancam akan dihukum atau tidak. Ada dua pelajaran umum yang harus dipelajari dengan menekan perilaku agresif secara umum dan menekannya dalam situasi tertentu. Kesulitan yang dihadapi dari cara ini adalah bahwa agresi masih mungkin muncul apabila rasa sakit mencapai tingkat ekstrim

b) Mengurangi frustrasi

Dengan mengurangi kemungkinan terjadinya serangan atau frustrasi. Setiap masyarakat berusaha menjamin adanya tingkat kesamaan hal untuk mendapatkan keperluan hidup, seperti makanan, pakaian, perumahan, dan kehidupan berkeluarga.

Alasan utamanya adalah untuk menghindari gangguan kekerasan yang berskala besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari kelompok-kelompok yang frustrasi. Walaupun masyarakat berusaha meminimalkan frustrasi dalam skala besar, mereka tidak akan pernah menghilangkan frustrasi atau sumber frustrasi secara menyeluruh.

c) Hukuman dan pembalasan

Rasa takut terhadap hukuman dan pembalasan bisa menekan perilaku agresif. Orang yang rasional akan memperhitungkan akibat dari agresi yang dilakukannya dan berusaha untuk tidak melakukan perilaku agresif bila ada kemungkinan mendapatkan hukuman. Oleh karena itu agar tidak muncul perilaku agresif, maka setiap tindakan agresif perlu diberikan hukuman dan pembalasan. Walaupun demikian, efek dari hukuman atau pembalasan yang diantisipasi tidak sederhana. Terkadang hukuman dapat menekan agresi, bila secara rasional orang ingin menghindari rasa sakit di masa mendatang. Tetapi, terkadang ancaman itu dimaknakan sebagai serangan dan dapat menimbulkan agresi yang lebih besar.

d) Pengalihan agresi kepada sasaran pengganti

Seringkali seseorang mendapatkan perilaku yang menyebabkan frustrasi oleh seseorang tetapi tidak dapat membalasnya mungkin karena orang tersebut terlalu kuat atau mungkin karena terlalu cemas dan terhambat untuk melakukannya. Dalam situasi seperti ini mungkin mereka akan mengekspresikan agresi terhadap sasaran pengganti. Prinsip dasar pengalihan adalah bahwa semakin banyak kesamaan antara sasaran

dengan sumber frustrasi sebenarnya, semakin kuat dorongan agresif individu terhadap sasaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mengurangi perilaku agresif dapat dilakukan dengan cara memberikan hukuman yang tepat, katarsis, pengenalan terhadap model nonagresi, pelatihan keterampilan sosial, dan mengurangi frustrasi.

C. Frustrasi

1. Pengertian Frustrasi

Hanurawan (2015) menyatakan bahwa frustrasi adalah kendala-kendala eksternal yang menghalangi perilaku bertujuan seseorang. Artinya bahwa frustrasi sebagai suatu keadaan untuk mengakhiri dorongan yang memicu untuk berperilaku agresif, pengalaman frustrasi dapat menyebabkan timbulnya keinginan untuk bertindak agresif mengarah pada sumber-sumber eksternal yang menjadi sebab frustrasi. Keinginan itu akan memicu timbulnya perilaku agresif secara nyata. Menurut Purwanto (1990) frustrasi adalah keadaan batin seseorang ketidakseimbangan hasrat atau dorongan yang tidak dapat terpenuhi. Menurut Ardi andani (2005) frustrasi adalah keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa dipenuhi, tujuan tidak bisa dicapai. Frustrasi bisa menimbulkan situasi yang menguntungkan (positif) dan sebaliknya juga mengakibatkan timbulnya situasi destruktif merusak (negatif).

Ginintasari (2010), menyatakan frustrasi adalah sebagai keadaan dimana seseorang sedang kalut, terlalu banyaknya masalah, dan tekanan. Sehingga,tidak dapat menyelesaikannya yang akan memicu terjadinya konflik, stress dan rasa putus asa.

Frustrasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dialami ketika keinginannya tidak tercapai atau terhambat dalam merealisasikan suatu keinginannya. Sedangkan, menurut Atkinson dkk (1983) frustrasi terjadi apabila bergerak ke arah tujuan yang diinginkan terhambat atau tertunda, terkadang rintangan terhadap pencapaian tujuan berasal dari keterbatasan individu sendiri. Adapun konflik sebagai sumber utama terjadi frustrasi yang dialami individu, konflik antara dua motif yang bertentangan bila dua motif saling bertentangan kepuasan motif yang satu akan menimbulkan frustrasi motif lain.

Dalam Psikologi sosial, menurut Berkowitz (1989, 1993), frustrasi merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dan frustrasi dapat menyebabkan agresi sebagian besar karena adanya fakta tersebut. Dengan kata lain, frustrasi terkadang menghasilkan agresi karena adanya hubungan mendasar antara afek negatif (perasaan tidak menyenangkan) dengan perilaku agresif. Sedangkan Folder & Baron menambahkan bahwa frustrasi dapat berfungsi sebagai determinan kuat dari agresi dalam kondisi tertentu, terutama ketika faktor penyebabnya dipandang tidak legal atau tidak adil (dalam Baron & Byrne, 2005). Dollard dkk (1939) frustrasi terjadi apabila usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan mengalami hambatan, maka akan timbul dorongan agresif yang pada gilirannya akan memotivasi perilaku yang dirancang untuk melukai orang lain atau objek yang menyebabkan frustrasi (dalam Atkinson dkk, 1983).

Berdasarkan pengertian frustrasi yang dikemukakan para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa frustrasi adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan sehingga menghambat atau menghalangi keinginan atau tujuan yang akan dicapai. Hal ini, akan menimbulkan perilaku agresif apabila faktor penyebabnya tidak legal atau tidak adil.

Kemungkinan frustrasi menimbulkan reaksi perilaku agresi bergantung pada variabel

perantara. Variabel perantara itu misalnya ketakutan terhadap hukuman karena melakukan tindakan agresi secara nyata, ketidakadaan eksistensi penyebab frustrasi sebagai faktor yang mencegah timbulnya reaksi agresi, atau tanda-tanda yang berhubungan dengan perilaku agresi sebagai faktor yang memfasilitasi perilaku agresi (dalam Hanurawan, 2015).

2. Reaksi Frustrasi

Menurut Atkinson dkk (1989), ada beberapa reaksi segera terhadap frustrasi berbentuk agresi (baik langsung atau berbentuk lain), apati (bentuk ketidakberdayaan), dan regresi.

a. Agresi

Agresi sebagai reaksi dari frustrasi, terkadang diekspresikan secara langsung terhadap orang atau benda yang menjadi sumber frustrasi. Misalnya, seorang anak menendang dan memukul mainan bahkan seringkali merusaknya. Agresi semacam ini tidak selalu bersifat permusuhan. Hal ini, mungkin merupakan cara pemecahan masalah yang dipelajari. Dalam banyak hal, orang yang mengalami frustrasi tidak dapat mengekspresikan agresi terhadap sumber frustrasi. Terkadang, sumber tersebut tidak jelas tetapi perasaan marah dan mencoba mencari sesuatu untuk diserang. Bila situasi menghambat serangan langsung terhadap penyebab frustrasi, agresi akan

dialihkan pada tindakan agresif yang mengarah pada individu dan objek yang tidak bersalah dan bukan sumber frustrasi yang sebenarnya.

b. Apati

Apati sebagai respon berupa sikap acuh tak acuh dan menarik diri dari sumber frustrasi. Rasa ketidakberdayaan akan memicu seseorang memikirkan kekurangannya dan rasa tidak berartinya dirinya dalam suatu lingkungan. Reaksi terhadap frustrasi dapat dipelajari dengan cara yang sama seperti perilaku lainnya. Anak-anak yang menyerang dengan penuh kemarahan ketika mengalami frustrasi dan mengetahui bahwa akhirnya kebutuhan mereka terpenuhi (baik melalui usaha mereka sendiri ataupun karena orangtua mereka cepat-cepat menentramkan mereka) mungkin kelak akan menampilkan perilaku yang sama bila motif mereka dihambat. Sedangkan, anak-anak yang ledakan agresifnya tidak pernah memberikan hasil atau tidak mampu memuaskan kebutuhan mereka melalui tindakan mereka sendiri, mungkin akan menghasilkan perilaku apatis dan menarik diri bila kelak dihadapkan pada situasi yang menimbulkan frustrasi.

c. Regresi

Regresi merupakan respon yang umum bagi individu bila berada dalam situasi frustrasi sebagai tindakan kembali ke bentuk perilaku yang tidak matang. Misalnya berteriak, menghisap ibu jari sebagai perilaku yang khas pada usia yang lebih muda. Tingkah laku tersebut didorong karena adanya perasaan kecewa ataupun tidak mampu memecahkan masalah. Dengan adanya regresi individu dapat lari dari keadaan yang tidak menyenangkan dan kembali pada keadaan masa lampaunya.

Menurut Ardani (2007), frustrasi dapat menimbulkan suatu yang menguntungkan (positif) dan sebaliknya juga mengakibatkan timbulnya situasi yang destruktif merusak (negatif), yaitu:

a. Reaksi-reaksi frustrasi yang sifatnya positif

1) Mobilitas dan penambahan aktifitas

Misalnya karena mendapat rintangan dalam usahanya, maka terjadilah pemanggilan rangsangan untuk memperbesar energi, potensi, kapasitas, sarana, keuletan dan keberanian untuk mengatasi semua kesulitan. Frustrasi disebut dengan demikian menjadi stimulus untuk memobilisir segenap energi dan tenaga hingga mampu menembus setiap rintangan.

2) Bersinung (berpikir secara mendalam disertai dengan wawasan jernih).

Setiap frustrasi selalu memberikan masalah. maka, setiap kejadian memaksa seseorang untuk melihat realitas dengan mengambil satu jarak untuk berfikir lebih obyektif dan lebih mendalam agar dapat mencari jalan atau alternatif penyelesaian lain.

3) Regination (tawakal, pasrah pada tuhan)

Menerima situasi dan kesulitan yang dihadapi dengan sikap rasional dan sikap ilmiah. Dengan menggunakan pola yang positif, maka seseorang dapat dengan mudah dalam menanggulangi setiap kesulitan sejak masih berusia sangat muda. membuat dinamika nyata suatu kebutuhan.

4) Kebutuhan akan hilang dengan sendirinya, karena sudah tidak dibutuhkan oleh seseorang dan sudah tidak sesuai lagi dengan kecenderungan serta aspirasi pribadi.

5) Kompensasi atau substitusi dari tujuan

Kompensasi adalah usaha untuk mengimbangi usaha untuk mengimbangi kegagalan dan kekalahan dalam satu bidang, tapi sukses dan menang di bidang lainnya. Hal tersebut adalah jalan untuk menghidupkan spirit perjuangan yang agresi dan tidak mengenal rasa menyerah.

6) Sublimasi

Sublimasi adalah usaha untuk mengganti kecenderungan egoistik, nafsu seks animalistik, dorongan-dorongan biologis primitif dan aspirasi sosial yang tidak sehat dalam bentuk tingkah laku terpuji yang bisa diterima di masyarakat. Misalnya terhambatnya nafsu seks atau nafsu berkuasa disalurkan ke bidang seni atau olahraga dan lain-lain.

b. Reaksi-reaksi yang sifatnya negatif

1) Agresi

Agresi adalah kemarahan yang meluap-luap dan mengadakan penyerangan kasar karena seseorang mengalami kegagalan. Biasanya ada pula tindakan sadistik dan membunuh orang. Agresi ini sangat mengganggu fungsi inteligensi sehingga harga dirinya merosot.

2) Regresi

Regresi adalah kembalinya individu pada pola-pola primitif dan kekanak-kanakan. Misalnya dengan jalan menjerit-jerit, menangis merangung-raung, membanting barang, menghisap ibu jari, mengompol, pola tingkah laku

histeris dan lain-lain. Tingkah laku di atas di dorong oleh adanya rasa dongkol, kecewa atau tidak mampu memecahkan masalah.

3) Fixatie

Fixatie adalah suatu respon individu yang selalu melakukan sesuatu yang bentuknya stereotipe, yaitu selalu memakai cara yang sama. Misalnya menyelesaikan kesulitannya dengan pola membisu, membenturkan kepala, berlari-lari histeris, memukul-mukul dirinya sendiri dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan sebagai alat pencapaian tujuan, menyalurkan kedongkolan atau alat balas dendam.

4) Pendesakan dan kompleks-komplek terdesak

Pendesakan adalah usaha untuk menghilangkan atau menekankan ketidaksadaran beberapa kebutuhan, pikiran-pikiran negatif, nafsu-nafsu dan perasaan yang negatif. Karena didesak oleh keadaan yang tidak sadar maka terjadilah kompleks-komplek terdesak yang sering mengganggu ketenangan batin yang berupa mimpi-mimpi yang menakutkan, halusinasi, delusi, ilusi, salah baca dan lain-lain.

5) Rasionalisme

Rasionalisme adalah cara untuk menolong diri secara tidak wajar atau cara membenaran diri dengan jalan membuat sesuatu yang tidak rasional dan tidak menyenangkan. Misalnya seseorang yang gagal secara total melakukan tugas akan berkata bahwa tugas tersebut terlalu berat baginya karena dirinya masih muda.

6) Proyeksi

Proyeksi adalah usaha melemparkan atau memproyeksikan kelemahan sikap-sikap diri yang negatif pada orang lain. Contohnya orang yang sangat iri hati dengan kekayaan dan kesuksesan tetangganya akan berkata bahwa sesungguhnya tetangganyalah yang sebenarnya iri hati pada dirinya.

7) Teknik anggur masam

Usaha memberikan atribut yang jelek atau negatif pada tujuan yang tidak tercapainya. Misalnya seseorang mahasiswa yang gagal menempuh ujian akan berkata bahwa soal ujian tidak sesuai dengan bahan yang diajarkan.

8) Teknik jeruk manis

Usaha memberikan atribut-atribut yang bagus dan unggul pada semua kegagalan, kelamahan, dan kekurangan sendiri. Misalnya seorang diplomat yang gagal total melakukan tugasnya akan berkata “inilah cara diplomatis bertaraf internasional, mundur untuk merebut kemenangan.

9) Identifikasi

Usaha menyamakan diri sendiri dengan orang lain, misalnya mengidentifikasi diri dengan bintang film tenar, profesor cemerlang dan lain-lain. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan keputusan semu pada dirinya.

10) Narsisme

Perasaan superior, merasa dirinya terpenting dan disertai dengan cinta diri yang patologis dan berlebih-lebihan.

11) Autisme

Gejala yang menutup diri secara total dari dunia nyata dan tidak mau berkomunikasi lagi dengan dunia luar yang dianggap kotor dan jahar, penuh kepalsuan, dan mengandung bahaya yang mengerikan. Maka bila tingkah laku yang demikian dijadikan pola kebiasaan akan mengakibatkan bertumpuknya kesulitan hidup, makin bertambahnya konflik-konflik yang kronis lalu terjadilah disintegrasi kepribadian.

Berdasarkan penjelasan diatas, mengenai reaksi frustrasi sebagai akibat dari frustrasi itu sendiri. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa reaksi frustrasi yang terjadi pada individu yang mengalami situasi yang tidak menyenangkan atau keinginan yang tidak tercapai sebagai suatu bentuk untuk mempertahankan dirinya dari realita yang ada.

3. Sumber Frustrasi

Sumber dari frustrasi menurut Charles N. Cofer (dalam Santoso, 2010) adalah :

- a. Physical barrier, yakni sumber penyebab frustrasi yang berasal dari keadaan fisik seperti berat badan, kaki pendek sebelah, dan sebagainya.
- b. Personal Deficiencies, yakni semua sumber frustrasi yang berasal dari kekurangan pribadi seperti: kurang pandai, rendah diri, pendiam, dan sebagainya.

- c. Uncooperative social arrangement, yakni sumber frustrasi yang berasal dari kekurangan kerja sama pengaturan sosial, seperti kurang berinteraksi sosial, menyendiri, ragu-ragu, dan sebagainya.

Sedangkan David Kretch dan Ricard S. Crutchfield (dalam Santoso, 2010) mengungkapkan bahwa aspek-aspek dari frustrasi, antara lain :

- a. The physical environment, yakni sumber-sumber yang berasal dari lingkungan fisik seperti orang yang haus di padang pasir dan tidak ada air, menyebabkan frustrasi.
- b. The biological limitation, yakni sumber penyebab frustrasi yang berasal dari keterbatasan biologis individu, misalnya orang yang timpang kakinya tidak dapat menjadi pelari cepat.
- c. Psychological complexity, yaitu suatu sumber penyebab frustrasi yang berasal dari suasana psikologis dalam diri individu yang kompleks dan mungkin bertentangan akibat ketidaksesuaian lingkungan psikologis dengan kebutuhan tuntutan. Misalnya seseorang ingin membeli buku, tetapi saat bersamaan ibunya menyuruh mengantarkan adiknya dan menunggu saat si adik belajar renang.
- d. The social environment, yakni sumber penyebab frustrasi berasal dari lingkungan yang menyebabkan individu mengalami frustrasi dalam bertindak laku sosial, seperti adanya norma-norma sosial. Misalnya Andi yang diumpat teman-temannya karena ia memberi dengan tangan kiri padatannya. Dalam hal ini pada masyarakat berlaku tabu memberi dengan tangan kiri (dalam Santoso, 2010).

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai sumber-sumber frustrasi. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa suatu sumber penyebab terjadinya frustrasi dapat berasal dari keadaan fisik, psikologis, dan lingkungan sosial.

D. Hubungan Reaksi Frustrasi dengan Perilaku Agresif Pada Siswa

Dalam kehidupan, semua periode dalam rentan kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis (dalam Hurlock, 1980). Pada periode tersebut, remaja diharapkan dapat menggantikan konsep moral khusus dengan konsep moral umum, merumuskan konsep yang baru di kembangkan ke dalam kode moral sebagaipedoman perilaku dan melakukan pengendalian terhadap perilaku sendiri. Namun, hal tersebut merupakan tugas yang sulit bagi kebanyakan remaja (dalam Hurlock,1980).

Menurut Erikson (dalam Santrok, 2007) masa remaja sebagai masa pencarian identitas dibantu oleh **moratorium psikososial** sebuah istilah dari Erikson untuk menjelaskan celah antara sekuritas masa kanak-kanak dan tanggung jawab masa dewasa. Pada periode ini, masyarakat membebaskan remaja dari tanggung jawab dan dibebaskan untuk mencoba berbagai macam identitas. Remaja akan mencari file-file identitas dalam kebudayaan mereka, mencoba-coba berbagai peran dan kepribadian, misalnya mereka bisa saja berpakaian sangat rapi pada suatu hari, lalu esoknya berpakaian asal-asalan.

Berbagai percobaan ini adalah bentuk usaha remaja untuk mengetahui posisi yang bagaimana yang cocok bagi mereka di dunia ini. Erikson (1968) percaya bahwa remaja yang perkembangannya membatasi mereka untuk memiliki peran sosial yang layak atau yang membuat mereka merasa tidak bisa memenuhi tuntutan sosial mungkin akan memilih identitas negatif. Remaja dengan identitas negatif mungkin akan menemukan dukungan terhadap *image* nakal mereka dari teman sebaya, yang menguatkan identitas negatif tersebut. Bagi Erikson, kenakalan adalah usaha untuk memiliki identitas, meskipun identitas tersebut negatif (dalam Santrock, 2007). Kebanyakan remaja berisiko sangat mudah terprovokasi untuk mengamuk, mereka beraksi secara agresif terhadap perlakuan orang kepada mereka, baik nyata maupun hanya bayangan mereka, terkadang dengan konsekuensi yang tragis (dalam Santrock, 2007).

Dalam kenyataannya, kita hidup dalam suatu masa dan suatu lingkungan di mana agresi dan kekerasan dianggap sebagai cara mengungkapkan perasaan dan cara “menyelesaikan persoalan” (dalam Nashori, 2008). Definisi agresi sendiri yaitu siksaan yang disengaja atau tingkah laku yang diarahkan untuk menyakiti orang lain. Artinya bahwa agresi muncul terutama dari suatu dorongan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor eksternal untuk menyakiti orang lain. Kondisi-kondisi eksternal seperti frustrasi dapat membangkitkan motif yang kuat untuk menyakiti orang lain (dalam Baron & Bryne, 2003).

Salah satu penyebab terjadinya perilaku agresif adalah frustrasi (dalam Baron & Bryne, 2003). Pada umumnya seseorang ingin melakukan sesuatu dengan caranya sendiri. Dari pengalaman-pengalaman dapat dipelajari bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi sesuai dengan keinginan karena mengalami rintangan dari lingkungan

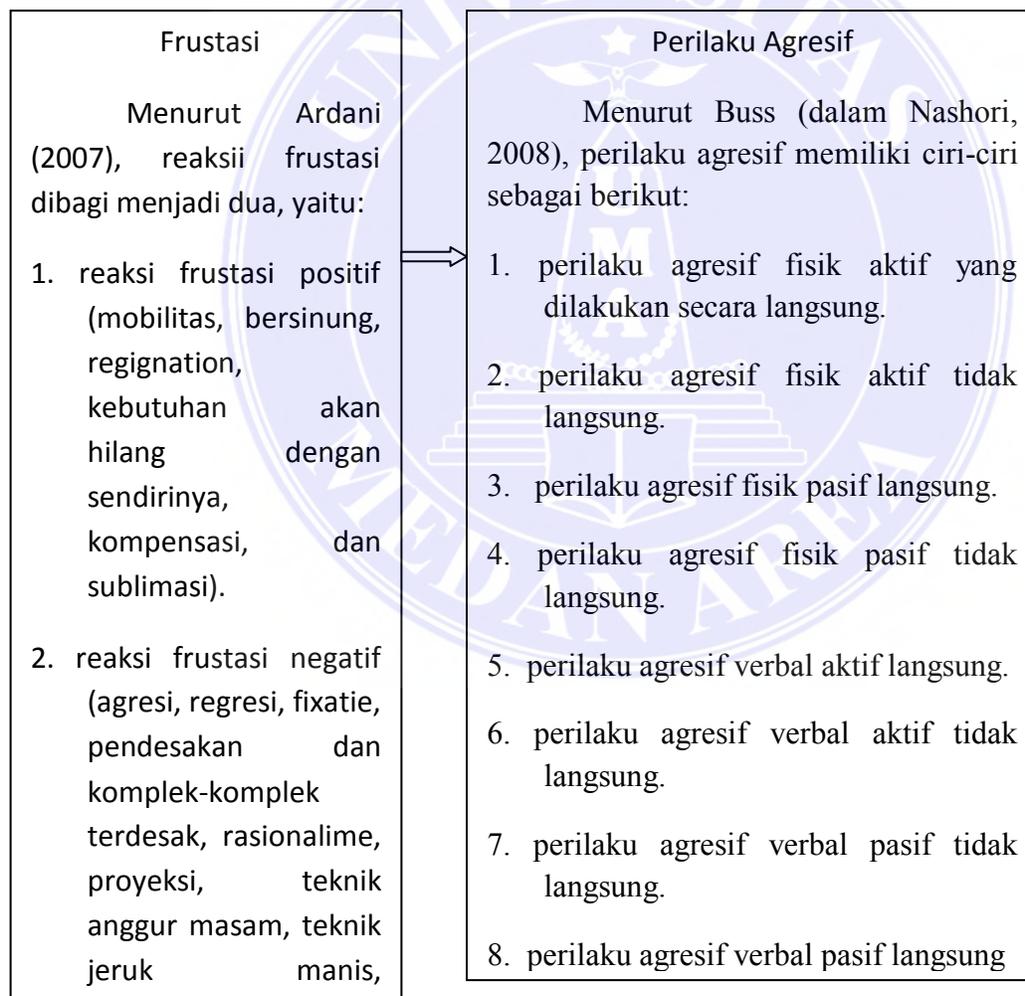
atau tekanan sosial yang menghalangi. Bahkan sering terasa adanya tekanan dari lingkungan untuk menerima keinginan kelompok yang bersangkutan paut dengan keinginan untuk melakukan sesuatu. Rintangan yang menghalangi tercapainya pemuasan kebutuhan sedekimian sulit diatasi sehingga tidak teratasi. Keadaan tidak teratasi, tidak tercapainya suatu pemuasan kebutuhan disebut Frustrasi. Sedangkan, frustrasi menurut Berkowitz (1989,1993), frustrasi merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dan frustrasi dapat menyebabkan agresi sebagian besar karena adanya fakta tersebut. Dengan kata lain, frustrasi terkadang menghasilkan agresi karena adanya hubungan mendasar antara afek negatif (perasaan tidak menyenangkan) dengan perilaku agresif. Frustrasi dapat berfungsi sebagai determinan kuat dari agresi dalam kondisi tertentu, terutama ketika faktor penyebabnya dipandang tidak legal atau tidak adil (dalam Baron & Bryne, 2003). Seseorang yang mengalami frustrasi bereaksi secara tidak sadar untuk mengurangi tekanan batin yang menimbulkan rasa sakit. Reaksi itu disebut defense mechanism. Dengan reaksi ini, sebenarnya usaha untuk mempertahankan harga dirinya dari realita yang dihadapi (dalam Atkinson dkk, 1989).

Ada beberapa penelitian yang mengkaitkan agresi dengan beberapa variabel yang bervariasi. Pertama, hasil penelitian Widianingsih (2013) “Hubungan antara frustrasi dengan perilaku agresif remaja SMP Negeri 2 Kalasan” menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara frustrasi dengan agresivitas siswa. kedua, penelitian Dzil Fadli Anwar (2018) “Hubungan antara frustrasi dengan perilaku agresif peserta didik kelas IX di MtsN 1 Pesisir Pantai” menunjukkan bahwa adanya hubungan Positif antara frustrasi dengan perilaku agresif. Selain itu, hasil penelitian Fajriyah (2015) dengan judul “Hubungan Antara Frustrasi Dengan Agresivitas Siswa SMP Negeri 2

Suruh” menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara frustrasi dengan perilaku agresif.

Berkaitan dengan penelitian ini, bahwa perilaku agresif harus mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak baik sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Sehingga, siswa dapat mengarahkan pengalaman yang tidak menyenangkan tersebut kearah frustrasi positif.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara frustrasi dengan perilaku agresif. Artinya, semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi perilaku agresif yang ditimbulkan, dan semakin rendah frustrasi maka mengalami kecenderungan untuk berperilaku agresif rendah pula.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Bab ini akan menguraikan mengenai Tipe Penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas Alat ukur, dan Analisis data.

A. TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian ini, proses peneliti banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil.

B. IDENTIFIKASI PENELITIAN

Variabel terikat : Perilaku Agresif

Variabel bebas : Frustrasi

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Menurut Azwar (2010), definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

dapat diamati. Adapun defenisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan sehingga menghambat atau menghalangi keinginan atau tujuan yang akan dicapai sehingga akan menimbulkan agresi karena adanya hubungan mendasar antara afek negatif dengan perilaku agresif. Frustrasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan reaksi positif diantaranya: mobilitas, bersinung, regignation, kebutuhan akan hilang dengan sendirinya, kompensasi, dan sublimasi dan reaksi frustrasi negatif diantaranya : agresi, regresi, fixatie, pendesakan dan komplek-komplek terdesak, rasionalime, proyeksi, teknik anggur masam, teknik jeruk manis, identifikasi, narsisme, dan autisme yang dikemukakan oleh Ardani Ardi (2007).

2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah perilaku yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain baik fisik maupun psikis dan dapat dilakukan karena emosi marah ataupun karena ada tujuan lain dengan unsur kesengajaan. Dalam memperoleh data perilaku agresif dalam penelitian ini menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Buss (dalam Nashori, 2008), yaitu perilaku agresif fisik aktif yang dilakukan secara langsung, perilaku agresif fisik aktif tidak langsung, perilaku agresif fisik pasif langsung, perilaku agresif fisik pasif tidak langsung, perilaku agresif verbal aktif langsung, perilaku agresif verbal aktif tidak langsung, perilaku agresif verbal pasif tidak langsung, dan perilaku agresif verbal pasif langsung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi mengikuti seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Dalam kesempatan ini, peneliti menggunakan populasi kelas, karena jumlah siswanya sebanyak 98 siswa. Jumlah seluruh siswa XI SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa yang dapat dirinci sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI1	32
2.	XI 2	32
3.	XI 3	34
JUMLAH		98

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012), penelitian ini merupakan penelitian menggunakan tehnik sampel kelas yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan *purposive sampling* dengan cara mengambil sampel dengan berdasarkan pertimbangan

subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dalam penelitian ini, yaitu:

1. jurusan teknik otomotif sepeda motor
2. menimbulkan perkelahian di lingkungan sekolah

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel. Maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 orang.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Metode ini menggunakan skala likert. Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada dua macam, yaitu frustrasi dan perilaku agresif.

1. Skala Frustrasi

Skala ini bertujuan untuk mengukur frustrasi pada subjek penelitian. Skala Frustrasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan reaksi positif diantaranya: mobilitas, bersinung, resignation, kebutuhan akan hilang dengan sendirinya, kompensasi, dan sublimasi dan reaksi frustrasi negatif diantaranya : agresi, regresi, fixatie, pendesakan dan komplek-komplek terdesak, rasionalime, proyeksi, teknik anggur masam, teknik jeruk manis, identifikasi, narsisme, dan autisme yang dikemukakan oleh Ardani (2007). penelitian ini akan menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk item yang bersifat favourable, nilai 4 untuk jawaban Setuju (SS), nilai 3 diberikan untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak

Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat unfavourable nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel Skor untuk pernyataan Skala Frustrasi

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Skala Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif disusun berdasarkan indikator ciri-ciri yang dikemukakan oleh Buss (dalam Nashori, 2008) yaitu perilaku agresif fisik aktif yang dilakukan secara langsung, perilaku agresif fisik aktif tidak langsung, perilaku agresif fisik pasif langsung, perilaku agresif fisik pasif tidak langsung, perilaku agresif verbal aktif langsung, perilaku agresif verbal aktif tidak langsung, perilaku agresif verbal pasif tidak langsung, dan perilaku agresif verbal pasif langsung. penelitian ini akan menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk item yang bersifat

favourable nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat unfavourable nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).



Tabel Skor untuk pernyataan Perilaku Agresif

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabilitas. Adapun pengertian valid dan reliable adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2013). Syofian (2013) juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Syofian (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu :

- a. Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 ($>0,3$)
- b. Jika koefisien korelasi *Product Moment* $>$ r-tabel ($\alpha ; n-2$), n = jumlah sampel
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$. Syofian (2010) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

- b. Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

- \square^{11} : Koefisien reliabilitas instrumen
 $\sum \square_I$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 K : Jumlah aitem pertanyaan
 \square_I : Varians skor tiap-tiap item
 $\sum \square_I^2$: Jumlah kuadrat aitem \square_I
 $(\sum \square_I)^2$: Jumlah aitem \square_I di kuadratkan

n : Jumlah sampel

G. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen (*Frustrasi*) dengan satu variabel dependen (*Perilaku Agresif*) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY}	: Korelasi X dan Y
$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x
$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y
$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
n	: Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terikat

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variable telah menyebar secara normal.

2. Uji Lineritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variable bebas memiliki hubungan yang linear dengan data variable yang terikat.



sebesar 24,9% dan 75,1% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya yang tidak terlihat dalam penelitian ini.



A. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan frustasi dengan perilaku *agresif* pada Siswa SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa $r_{xy} = 0,499$ dengan $p < 0,05$ Artinya semakin tinggi frustasi maka semakin tinggi perilaku agresif dan sebaliknya jika semakin rendah frustasi maka semakin rendah pula perilaku agresif.

2. Koefisien determinasi (r^2) = 0,249. Ini menunjukkan bahwa frustrasi memberikan sumbangan sebesar 24,9% untuk perilaku agresif dan terdapat 75,1% faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian terhadap siswa SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa memiliki frustrasi yang tergolong tinggi karena mean hipotetiknya lebih kecil dari pada mean empirik (117,5) dimana selisihnya melebihi nilai SD (9,560) dan perilaku agresif berada pada kategori tinggi karena mean hipotetiknya 67,5 lebih kecil dari mean empirik 77,97, dimana selisihnya lebih dari nilai SD 5,550.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi siswa

Melihat bahwa perilaku agresif sebagai cara untuk menyelesaikan suatu frustrasi. Maka, tindakan yang dapat dilakukan siswa untuk mengurangi perilaku tersebut hendaknya siswa berupaya untuk mengisi waktunya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang telah tersedia di sekolah seperti pencat silat, public speaking, kesenian dan paduan suara.

2. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mengurangi perilaku agresif dengan cara mensosialisasikan secara menyeluruh ke setiap siswa-siswa agar intensitas perilaku

agresif tidak meningkat dengan upaya dalam memberikan penyuluhan mengenai dampak frustrasi yang akan memicu terjadinya perilaku agresif. Sehingga, siswa-siswa memahami bahaya dari perilaku agresif secara fisik maupun psikis, dan melakukan strategi-strategi dalam mengurangi frustrasi dengan melakukan keterampilan sosial seperti mengenali diri sendiri, mengenali emosi, berempati, bekerjasama, saling menolong dan ekstrakurikuler yang dapat mengurangi perilaku agresif seperti pencat silat, public speaking, kesenian dan paduan suara, serta meningkatkan pengawasan di lingkungan sekolah.

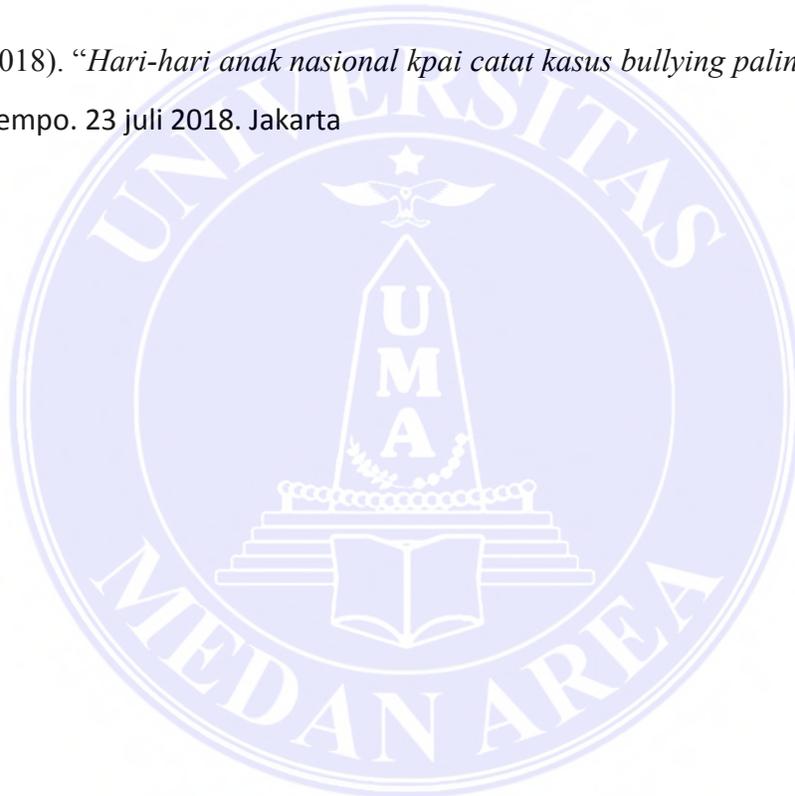
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih luas. Maka, disarankan untuk mengadakan penelitian yang sama untuk dapat menambah subjek penelitian dan penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian berdasarkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif antara lain faktor biologis, faktor pribadi, dan faktor situasional.

Daftar Pustaka

- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta. Kanisius.
- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). *Human Aggression*. Ames: Department of psychology, Iowa state university
- Anwar, D. F., (2018). *Hubungan Antara Frustrasi dengan Perilaku Agresif Peserta Didik kelas IX MtsN 1 Pesisir Pantai*. Padang
- Atkinson, R.L, Atkinson, R. C., Hilgard. 1983. *Pengantar psikologi*: Jakarta. Erlangga
- Ardani, Ardi Tristiadi dkk. 2007. *Psikologi Klinis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ausebel, D. P. 2002. *Theory and Problems of Adolescent Development (3 rd. Ed)*. Lincolm: Universe
- Baron, R. A & Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial edisi sepuluh*. Airlangga: Jakarta
- Bashori, K. & Hidayat, K., 2017. *Psikologi sosial (aku, kami dan kita)*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bnadung. PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, S. B (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajriyah, K. A. (2015). *Hubungan Antara Frustrasi Dengan Agresivitas Siswa SMP Negeri 2 Suruh*. Jurnal Psikologi
- Ginitasasi, R. (2010). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamalik, O (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Haritiansih, A.N. (2016). *Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. Vol.4, NO.2, Mei-Agustus 2016
- Hanurawan, Fattah. 2015. *Psikologi sosial*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Hardoko, E. (2015). "Niat permalukan kawannya di medsos, siswi SMP di sumut malah di bully". Dalam Kompas. 7 September 2015. Binjai
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Indra. (2019). " Pelaja Man dan SMK 1 lubuk pakam nyaris tawuran gara-gara suara knalpot". Dalam Tribun News. 8 Februari 2019. Medan
- Nashori, F., H. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Maunah, B., (2009). *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Penerbit Teras
- Omrod. J. E. (2008). *Psikologi Pendi.....* Jakarta. PT. Bumi Aksara

- Pradhita, A. (2018). “ 84 persen siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah. Dalam Jawapos. 2 mei 2018. Kalimantan Timur
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Slamet, Santoso, (2010), *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Widianingsih, R. (2013). *Hubungan Antara Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja SMP Negeri 2 Kalasan*. Jurnal Psikologi
- Widiastuti, R. (2018). “*Hari-hari anak nasional kpi catat kasus bullying paling banyak*”. Dalam Nasional Tempo. 23 juli 2018. Jakarta





LAMPIRAN A
SKALA FRUSTASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara di SMK Swasta Wirajaya, Tanjung Morawa

Pertama –tama kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaannya membantu kami untuk memberi pilihan jawaban pada pernyataan kuesioner yang diajukan. Kami sangat menjamin kerahasiaannya dan tidak perlu ragu untuk menjawabnya, karena hal ini dibutuhkan hanya untuk keperluan ilmiah semata dan tidak mempunyai efek lain terhadap eksistensinya.

Tujuan kami mengadakan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi. Setiap jawaban tidak ada yang salah selama sesuai dengan keberadaan dari Saudari. Oleh karena itu, kami mohon untuk memberikan pilihan jawaban yang sejujur-jujurnya sehingga penelitian ini dapat bermanfaat sesuai dengan hasil yang diharapkan.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : (boleh inisial)
2. Kelas :
3. Usia :

PETUNJUK PENGISISAN

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara
2. Beritanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pernyataan saudara
SS : Apabila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut
S : Apabila anda setuju dengan pernyataan tersebut
TS : Apabila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut
STS : Apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
3. Semua pernyataan mohon diisi. Usahakan agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan
4. Seluruh jawaban yang ada diberikan tidak ada yang salah, oleh karna itu jawablah semua pernyataan dengan keadaan saudara sesungguhnya

Terima kasih atas kerjasamanya dan selamat mengerjakan.

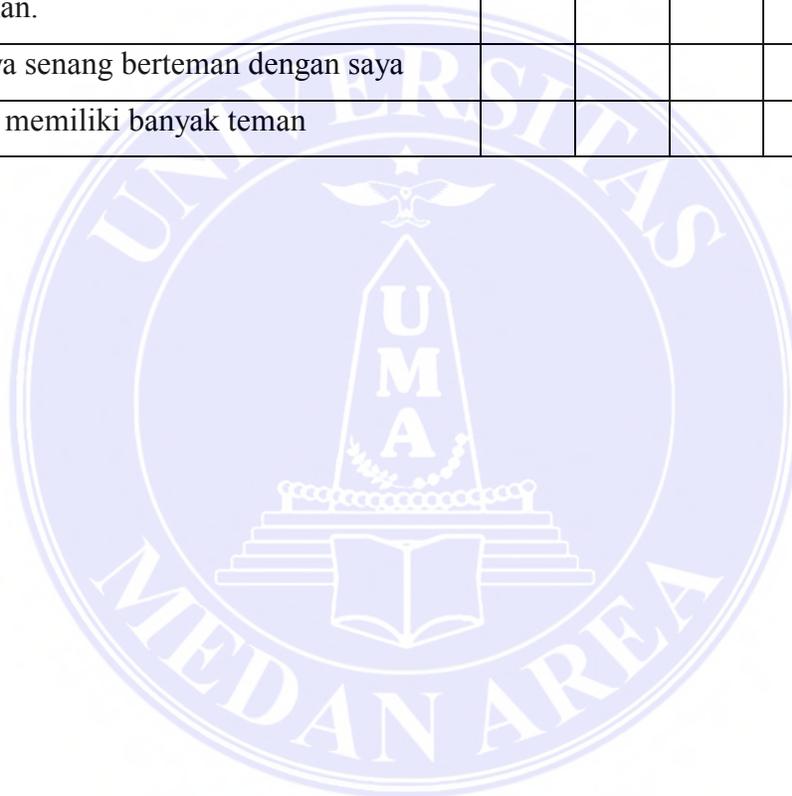
NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Karena dulunya saya orang yang kurang pintar, maka saat ini saya giat belajar				
2	Saya akan mengoreksi diri sebelum menyalahkan orang lain				
3	Saya berusaha menerima keadaan yang sulit				
4	Jika masalah yang saya hadapi sudah berlalu, saya akan melupakannya				
5	Saya kurang pandai dalam akademik dan saya berusaha untuk menonjol dalam nonakademik				
6	Saya suka berkelahi dengan teman saya, maka saya ingin jadi seorang petinju				
7	Jika saya mendapat perlakuan buruk dari teman saya, maka saya akan membalasnya				
8	Ketika saya marah saya akan membanting barang yang ada di sekitar saya				
9	Saya akan mogok makan, ketika permintaan saya tidak dituruti orangtua				
10	Biasanya saya akan berbicara gagap jika saya berbohong				
11	saya sering terlambat ke sekolah karena saya terjebak kemacetan				
12	Nilai ulangan saya rendah, karena guru saya sentimen terhadap saya				
13	Saya gagal dalam ujian akhir, karena soal ujian tidak sesuai dengan yang diajarkan				
14	Saya selalu menolak jika teman saya mengajak saya berkelahi karena saya menghormatinya				
15	Saya suka berkelahi seperti aktor laga				

16	Saya merasa senang apabila foto yang saya unggah mendapatkan pujian				
17	Saya merasa nyaman apabila situasi kelas sepi				
18	saya selalu mendapat nilai ulangan rendah, maka saya berusaha memperbaikinya				
19	teman saya memarahi saya, karena saya menimbulkan masalah				
20	saya selalu sabar, apabila usaha saya untuk mencapai yang saya inginkan tidak tercapai				
21	saya merasa tidak nyaman ketika dia mendekati saya, tetapi jika dia sudah pergi saya akan merasa nyaman				
22	ketika teman saya menjauhi saya, maka saya akan menonjolkan sesuatu				
23	saya selalu mencoret-coret meja sekolah, maka saya ingin menjadi pelukis				
24	saya senang menyakiti teman yang lebih rendah dari saya				
25	jika saya memiliki barang-barang yang tidak saya inginkan, maka saya akan membuangnya				
26	saya selalu dihina, sehingga saya tidak suka memilki teman				
27	ketika seseorang telah melukai hatinya, maka saya memberinya pelajaran				
28	saya selalu mengalah ketika berkelahi, karena saya merasa kasihan padanya				
29	saya suka menyendiri, padahal saya sebenarnya tidak memiliki teman				
30	teman-teman saya terlalu lemah, sehingga tidak mampu menghadapi saya				

31	saya tidak akan menolak, apabila teman saya mengajak saya, walaupun saya tidak mengerti cara memainkannya				
32	saya sering dipukul ibu saya, sehingga saya suka memukul teman saya				
33	banyak teman saya yang ingin mendekati saya, karena saya tampan				
34	memiliki teman akan membahayakan diri saya				
35	Saya malas belajar, makanya saya kurang pintar				
36	Saya langsung menyaahkan orang lain ketika saya kesal				
37	Saya sulit menerima keadaan yang saya alami				
38	Saya akan selalu mengingat masalah yang sudah berlalu				
39	Jika saya kurang pandai dalam akademik saya akan menyerah				
40	Teman saya tidak suka melihat saya berkelahi				
41	Membalas perlakuan teman hanya akan memicu perkelahian				
42	Membanting barang ketika saya marah akan merugikan diri saya sendiri				
43	Saya akan memahami orangtua saya, jika mereka tidak dapat menuruti keinginan saya				
44	Saya selalu jujur dengan siapapun				
45	saya sering terlambat kesekolah karena saya selalu telat bangun				
46	Saya mendapatkan nilai rendah, karena saya kurang memahaminya				

47	Saya kurang menguasai soal ujian, sehingga saya gagal dalam ujian akhir				
48	Saya akan berkelahi dengan teman saya, apabila teman saya memancing amarah saya				
49	Berkelahi hanya akan membuat teman membenci saya				
50	Saya tipe orang yang jarang mengunggah foto di sosial media				
51	Saya suka keramaian yang terjadi di kelas				
52	saya menyerah jika saya gagal dalam ujian				
53	teman saya iri kepada saya, sehingga selalu mencari masalah dengan saya				
54	saya akan marah kepada diri saya, apabila saya tidak mampu mencapai sesuatu				
55	saya akan mengatakan kepadanya bahwa saya tidak nyaman berada di dekatnya				
56	ketika teman-teman saya menjauhi saya, maka saya memilih tidak peduli akan hal tersebut				
57	Saya selalu dimarahi teman saya ketika mencoret-coret meja				
58	saya senang bisa berteman dengan siapa saja tanpa harus menyakitinya				
59	saya selalu menyimpan barang-barang walaupun saya tidak menyukainya				
60	saya ingin berteman dengan siapapun, walaupun saya sering dihina				
61	saya akan mencari tahu alasan kenapa seseorang tersebut harus melukai hati saya				
62	saya tidak akan berkelahi dengan orang yang				

	lebih kuat dari saya				
63	saya memilih untuk menyendiri karena membuat saya tenang				
64	teman-teman saya tidak mampu menghadapi saya, karena orangtua saya terpandang				
65	saya akan mengatakan yang sebenarnya, jika saya tidak mengerti cara bermain catur				
66	memukul teman hanya akan membuat permusuhan.				
67	teman saya senang berteman dengan saya				
68	saya suka memiliki banyak teman				





LAMPIRAN B
SKALA PERILAKU AGRESIF

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara di SMK Swasta Wirajaya, Tanjung Morawa

Pertama –tama kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaannya membantu kami untuk memberi pilihan jawaban pada pernyataan kuesioner yang diajukan. Kami sangat menjamin kerahasiaannya dan tidak perlu ragu untuk menjawabnya, karena hal ini dibutuhkan hanya untuk keperluan ilmiah semata dan tidak mempunyai efek lain terhadap eksistensinya.

Tujuan kami mengadakan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi. Setiap jawaban tidak ada yang salah selama sesuai dengan keberadaan dari Saudari. Oleh karena itu, kami mohon untuk memberikan pilihan jawaban yang sejujur-jujurnya sehingga penelitian ini dapat bermanfaat sesuai dengan hasil yang diharapkan.

IDENTITAS RESPONDEN

4. Nama : (boleh inisial)
5. Kelas :
6. Usia :

PETUNJUK PENGISISAN

5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara
6. Beritanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pernyataan saudara
- SS : Apabila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut
S : Apabila anda setuju dengan pernyataan tersebut
TS : Apabila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut
STS : Apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
7. Semua pernyataan mohon diisi. Usahakan agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan
8. Seluruh jawaban yang ada diberikan tidak ada yang salah, oleh karna itu jawablah semua pernyataan dengan keadaan saudara sesungguhnya

Terima kasih atas kerjasamanya dan selamat mengerjakan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka memukul teman saya				
2.	Saya senang jika teman saya marah karena perbuatan jail saya				
3.	Saya biasanya melarang teman saya yang mengerjakan tugas				
4.	saya menolak membantu teman untuk menjelaskan tugas				
5.	saya suka memberi gelar panggilan kepada teman saya yang unik				
6.	jika saya kesal dengan teman saya, maka saya menjelek-jelekkannya ke teman yang lain				
7.	Saya merasa kesal dengan teman yang sulit menjawab pertanyaan saya				
8.	Saya sering diam saja ketika saya diejekin				
9.	jika saya di lempar kertas, maka saya akan memukulnya				
10.	saya sering melakukan prank kepada teman saya hingga menangis				
11.	saya selalu mengajak teman saya bermain game, ketika dia ingin mengerjakan tugas				
12.	membantu teman akan membuang waktu saya				
13.	memberi gelar panggilan kepada teman adalah hal yang menyenangkan				
14.	saya merasa senang ketika saya menceritakan keburukan teman saya				
15.	jika teman saya menanyakan masalah pribadi, maka saya akan menolak				

16.	saya marah ketika diejek, tetapi saya memilih diam untuk meredakan amarah saya				
17.	Saya menerima jika ada teman yang memukul saya				
18.	saya akan meminta maaf ketika kejahatan saya menyakitinya				
19.	Saya selalu mendukung teman saya yang mengerjakan tugas				
20.	jika teman saya kurang paham dengan tugas yang diberikan, saya akan membantunya				
21.	memberi gelar panggilan kepada teman akan menyinggung perasaanya				
22.	menjelek-jelekkkan teman bukanlah sifat saya.				
23.	Saya akan memaklumi jika teman saya sulit menjawab pertanyaan saya				
24.	Saya merasa tersinggung ketika diejekkin				
25.	jika ada yang melempar kertas kepada saya, saya selalu mengganpnya bercanda				
26.	melakukan prank akan membuat teman saya tidak nyaman				
27.	saya senang melihat teman saya mengerjakan tugas				
28.	saya senang apabila saya dapat bermanfaat bagi orang lain				
29.	teman saya akan menjauhi saya, apabila saya memberi gelar panggilan				
30.	menceritakan keburukan orang lain				

	tidaklah penting				
31.	saya akan menjawab pertanyaan dengan baik tanpa menyinggung perasaan teman				
32.	saya selalu menerima ejekan apapun yang teman saya berikan				





LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Frustrasi Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

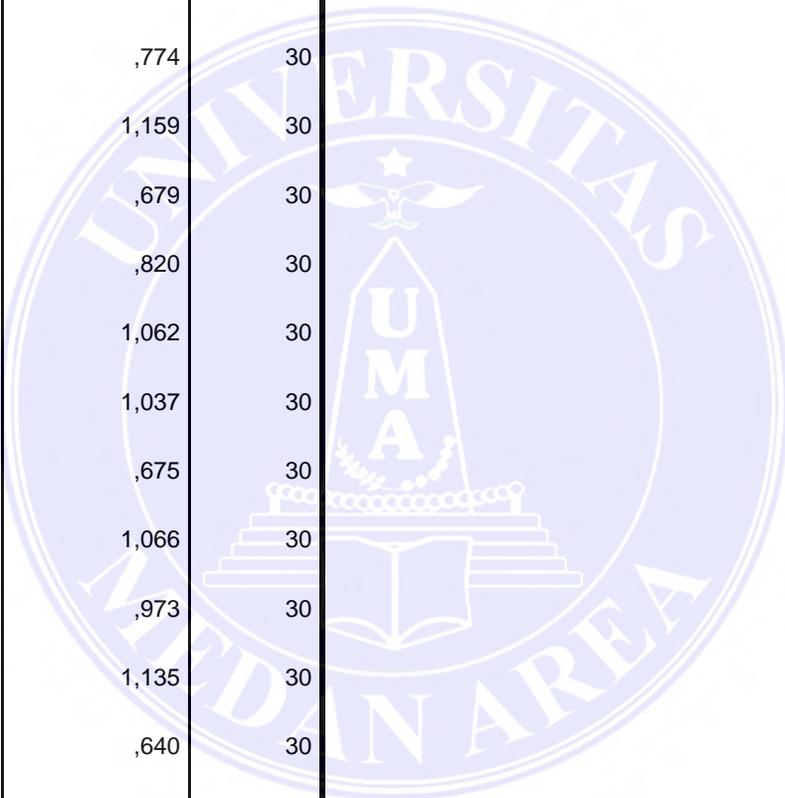
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	68

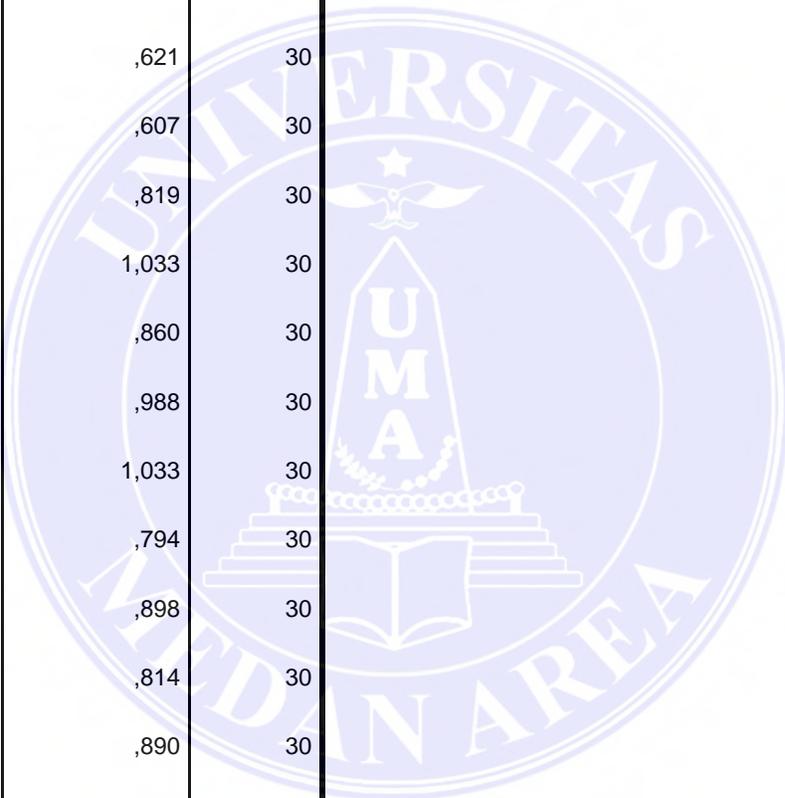
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
rf1	2,33	,994	30
rf2	2,80	,714	30
rf3	2,97	,765	30
rf4	3,00	,587	30

rf5	2,13	1,008	30
rf6	2,63	,890	30
rf7	3,07	,740	30
rf8	2,53	1,279	30
rf9	2,37	,964	30
rf10	2,37	,890	30
rf11	2,37	1,129	30
rf12	2,43	,774	30
rf13	2,97	1,159	30
rf14	2,77	,679	30
rf15	2,50	,820	30
rf16	2,90	1,062	30
rf17	2,40	1,037	30
rf18	2,60	,675	30
rf19	2,63	1,066	30
rf20	2,87	,973	30
rf21	2,23	1,135	30
rf22	2,93	,640	30
rf23	2,50	1,075	30
rf24	2,17	,874	30
rf25	1,93	,907	30
rf26	2,57	1,006	30
rf27	2,50	1,075	30
rf28	2,70	,702	30



rf29	2,27	,828	30
rf30	2,17	1,020	30
rf31	2,67	,959	30
rf32	2,47	,776	30
rf33	2,57	,935	30
rf34	2,70	,794	30
rf35	2,60	1,133	30
rf36	2,60	,621	30
rf37	3,10	,607	30
rf38	3,13	,819	30
rf39	2,37	1,033	30
rf40	2,53	,860	30
rf41	2,70	,988	30
rf42	2,03	1,033	30
rf43	2,30	,794	30
rf44	2,43	,898	30
rf45	2,60	,814	30
rf46	2,63	,890	30
rf47	2,80	,961	30
rf48	2,97	,669	30
rf49	2,53	1,042	30
rf50	2,73	,907	30
rf51	2,67	1,093	30
rf52	2,47	,937	30



rf53	2,27	,907	30
rf54	2,87	1,008	30
rf55	2,20	1,031	30
rf56	3,07	,640	30
rf57	2,57	1,104	30
rf58	2,33	,959	30
rf59	1,97	,999	30
rf60	2,63	1,033	30
rf61	3,50	,777	30
rf62	3,17	,379	30
rf63	2,90	,923	30
rf64	3,13	,434	30
rf65	2,93	1,015	30
rf66	2,70	,794	30
rf67	3,13	,819	30
rf68	2,70	1,368	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
rf1	175,93	555,444	,621	,912
rf2	175,47	570,809	,416	,914
rf3	175,30	568,148	,460	,914

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

rf4	175,27	590,823	-,198	,917
rf5	176,13	569,154	,319	,915
rf6	175,63	577,551	,168	,916
rf7	175,20	567,614	,492	,913
rf8	175,73	538,064	,772	,910
rf9	175,90	555,748	,634	,912
rf10	175,90	572,162	,295	,915
rf11	175,90	563,886	,380	,914
rf12	175,83	565,592	,525	,913
rf13	175,30	622,769	-,667	,924
rf14	175,50	593,638	-,260	,918
rf15	175,77	561,357	,604	,913
rf16	175,37	562,654	,431	,914
rf17	175,87	556,740	,566	,912
rf18	175,67	572,368	,393	,914
rf19	175,63	542,792	,837	,910
rf20	175,40	599,903	-,322	,920
rf21	176,03	545,068	,739	,911
rf22	175,33	573,747	,371	,914
rf23	175,77	556,806	,543	,913
rf24	176,10	565,541	,462	,913
rf25	176,33	555,885	,673	,912
rf26	175,70	561,114	,491	,913
rf27	175,77	557,909	,521	,913

rf28	175,57	566,323	,559	,913
rf29	176,00	568,276	,419	,914
rf30	176,10	566,507	,370	,914
rf31	175,60	582,317	,049	,917
rf32	175,80	576,303	,231	,915
rf33	175,70	555,321	,665	,912
rf34	175,57	568,254	,439	,914
rf35	175,67	552,161	,602	,912
rf36	175,67	571,747	,450	,914
rf37	175,17	569,937	,524	,914
rf38	175,13	593,706	-,222	,918
rf39	175,90	559,886	,502	,913
rf40	175,73	575,168	,233	,915
rf41	175,57	570,116	,306	,915
rf42	176,23	549,357	,724	,911
rf43	175,97	555,137	,795	,911
rf44	175,83	566,489	,426	,914
rf45	175,67	557,402	,714	,912
rf46	175,63	558,861	,615	,912
rf47	175,47	624,602	-,833	,923
rf48	175,30	586,493	-,044	,917
rf49	175,73	555,099	,598	,912
rf50	175,53	566,671	,417	,914
rf51	175,60	547,490	,720	,911

rf52	175,80	575,545	,202	,915
rf53	176,00	548,276	,857	,910
rf54	175,40	596,317	-,240	,919
rf55	176,07	551,030	,691	,911
rf56	175,20	573,062	,393	,914
rf57	175,70	559,114	,482	,913
rf58	175,93	558,961	,565	,913
rf59	176,30	557,941	,563	,913
rf60	175,63	558,240	,537	,913
rf61	174,77	582,116	,075	,916
rf62	175,10	586,576	-,066	,916
rf63	175,37	599,413	-,326	,919
rf64	175,13	588,740	-,162	,916
rf65	175,33	562,368	,459	,913
rf66	175,57	583,840	,027	,916
rf67	175,13	585,499	-,017	,917
rf68	175,57	567,289	,251	,916

Item valid 21 – 68 = 47

Reliability

Scale: Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pa1	2,57	1,040	30

UNIVERSITAS MEDAN AREA

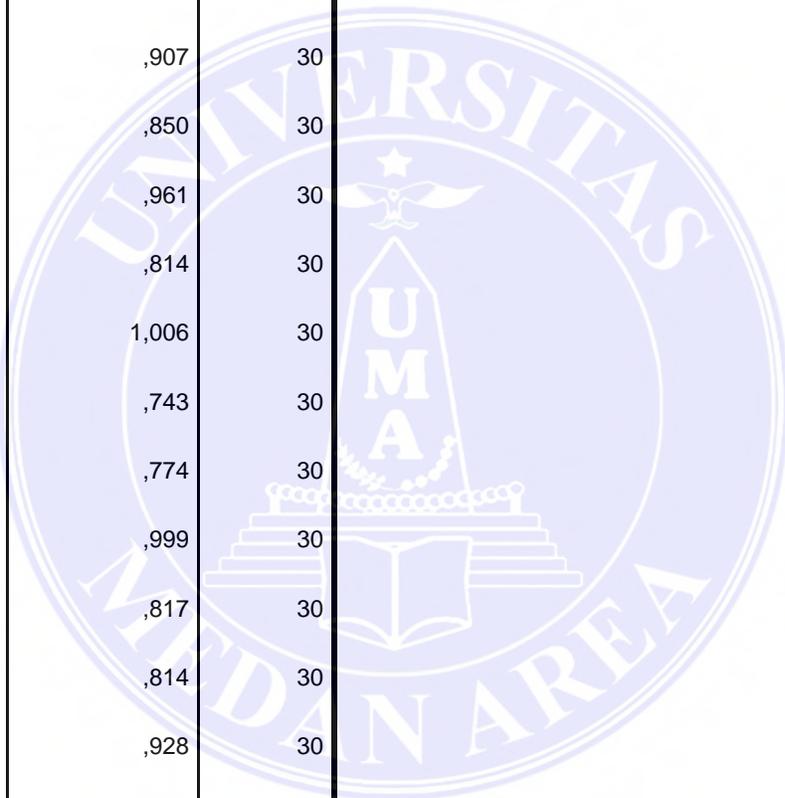
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

pa2	3,23	,774	30
pa3	2,80	,925	30
pa4	3,00	,525	30
pa5	2,00	1,339	30
pa6	2,47	1,042	30
pa7	2,97	,809	30
pa8	3,03	1,033	30
pa9	3,07	,907	30
pa10	2,97	,850	30
pa11	2,80	,961	30
pa12	2,60	,814	30
pa13	3,23	1,006	30
pa14	3,00	,743	30
pa15	2,77	,774	30
pa16	3,03	,999	30
pa17	2,57	,817	30
pa18	2,40	,814	30
pa19	2,63	,928	30
pa20	3,17	,791	30
pa21	2,63	1,159	30
pa22	3,00	,643	30
pa23	3,00	1,017	30
pa24	2,57	,898	30
pa25	2,60	,932	30



pa26	2,80	,961	30
pa27	2,97	1,033	30
pa28	2,97	,718	30
pa29	2,70	,988	30
pa30	2,67	1,155	30
pa31	2,67	,959	30
pa32	2,83	,913	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pa1	87,13	88,947	,382	,726
pa2	86,47	87,913	,350	,716
pa3	86,90	92,300	,025	,734
pa4	86,70	91,734	,358	,726
pa5	87,70	87,941	,354	,731
pa6	87,23	94,254	-,086	,743
pa7	86,73	91,030	,324	,728
pa8	86,67	84,092	,445	,708
pa9	86,63	84,930	,469	,708
pa10	86,73	86,685	,391	,713
pa11	86,90	88,162	,350	,721
pa12	87,10	87,610	,350	,716

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

pa13	86,47	94,878	-,117	,744
pa14	86,70	92,079	,068	,730
pa15	86,93	89,237	,357	,721
pa16	86,67	89,540	,362	,727
pa17	87,13	87,637	,346	,716
pa18	87,30	91,803	,073	,731
pa19	87,07	88,202	,360	,721
pa20	86,53	92,947	,002	,734
pa21	87,07	82,754	,450	,706
pa22	86,70	89,321	,318	,719
pa23	86,70	84,493	,432	,709
pa24	87,13	88,602	,348	,721
pa25	87,10	83,610	,535	,703
pa26	86,90	90,369	,326	,729
pa27	86,73	84,409	,428	,709
pa28	86,73	89,237	,383	,720
pa29	87,00	86,345	,342	,715
pa30	87,03	82,240	,479	,704
pa31	87,03	92,999	-,017	,737
pa32	86,87	89,154	,309	,724

Item valid 32- 7 = 25

Reliability

Scale: Skala Frustrasi Setelah Uji Coba

Case Processing Summary

	N	%
Valid	68	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

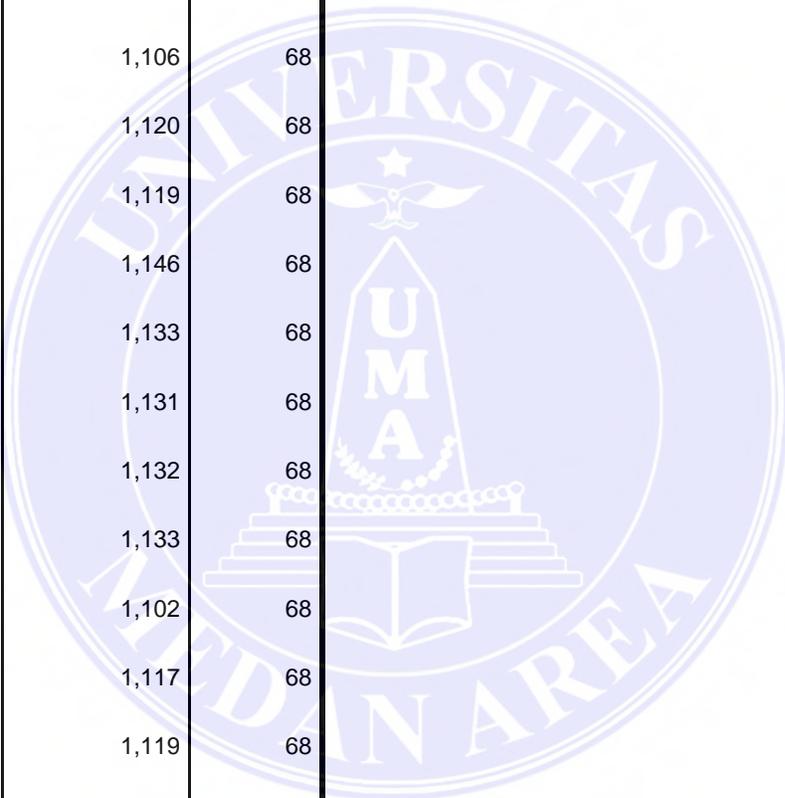
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	47

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
rf1	2,58	1,089	68
rf2	2,51	1,133	68
rf3	2,67	1,120	68
rf5	2,55	1,145	68

rf7	2,61	1,086	68
rf8	2,57	1,131	68
rf9	2,58	1,130	68
rf11	2,55	1,132	68
rf12	2,52	1,119	68
rf15	2,54	1,119	68
rf16	2,57	1,104	69
rf17	2,51	1,106	68
rf18	2,49	1,120	68
rf19	2,52	1,119	68
rf21	2,52	1,146	68
rf22	2,52	1,133	68
rf23	2,57	1,131	68
rf24	2,55	1,132	68
rf25	2,52	1,133	68
rf26	2,60	1,102	68
rf27	2,58	1,117	68
rf28	2,54	1,119	68
rf29	2,55	1,132	68
rf30	2,63	1,112	68
rf33	2,58	1,103	68
rf34	2,60	1,102	68
rf35	2,55	1,132	68
rf36	2,52	1,119	68



rf37	2,52	1,119	68
rf39	2,51	1,106	68
rf41	2,49	1,146	68
rf42	2,51	1,120	68
rf43	2,43	1,118	68
rf44	2,49	1,133	68
rf45	2,48	1,119	68
rf46	2,46	1,133	68
rf49	2,48	1,133	68
rf50	2,37	1,112	68
rf51	2,54	1,105	68
rf53	2,46	1,119	68
rf55	2,49	1,133	68
rf56	2,42	1,117	68
rf57	2,12	,977	68
rf58	2,45	1,132	68
rf59	2,19	,988	68
rf60	2,18	,968	68
rf65	2,46	1,133	68

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

rf1	139,10	703,955	,698	,952
rf2	128,63	722,275	,526	,953
rf3	128,47	709,982	,401	,953
rf5	129,30	709,528	,452	,953
rf7	128,37	732,171	,413	,953
rf8	128,90	696,852	,811	,951
rf9	129,07	718,547	,615	,952
rf11	129,07	702,547	,446	,953
rf12	129,00	707,241	,543	,953
rf15	128,93	705,582	,553	,952
rf16	128,53	703,292	,462	,953
rf17	129,03	718,102	,578	,952
rf18	128,83	736,420	,351	,953
rf19	128,80	686,717	,785	,951
rf21	129,20	710,028	,673	,952
rf22	128,50	734,052	,447	,953
rf23	128,93	714,202	,632	,952
rf24	129,27	704,754	,536	,953
rf25	129,50	706,603	,701	,952
rf26	128,87	703,154	,493	,953
rf27	128,93	701,582	,489	,953
rf28	128,73	708,547	,564	,952
rf29	129,17	709,454	,451	,953
rf30	129,27	708,202	,384	,953

rf33	128,87	719,637	,611	,952
rf34	128,73	709,995	,458	,953
rf35	128,83	713,247	,615	,952
rf36	128,83	733,109	,491	,953
rf37	128,33	732,161	,535	,953
rf39	129,07	703,306	,476	,953
rf41	128,73	731,306	,334	,954
rf42	129,40	687,834	,788	,951
rf43	129,13	717,430	,783	,951
rf44	129,00	709,655	,409	,953
rf45	128,83	719,868	,702	,952
rf46	128,80	718,166	,678	,952
rf49	128,90	717,266	,592	,952
rf50	128,70	708,355	,434	,953
rf51	128,77	710,323	,695	,952
rf53	129,17	789,592	,863	,951
rf55	129,23	715,013	,644	,952
rf56	128,37	734,792	,423	,953
rf57	128,87	700,120	,502	,953
rf58	129,10	701,679	,551	,952
rf59	129,47	719,154	,579	,952
rf60	128,80	719,959	,543	,952
rf65	128,50	704,259	,466	,953

mean hipotetik : $(47 \times 1) + (47 \times 4) : 2 = 117,5$

Reliability

Scale: Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba

Case Processing Summary

	N	%
Valid	68	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pa1	2,63	1,105	68
pa2	2,62	1,120	68
pa4	2,65	1,089	68
pa5	2,65	1,117	68
pa7	2,56	1,125	68

pa8	2,63	1,105	68
pa9	2,63	1,091	68
pa10	2,59	1,109	68
pa11	2,62	1,107	68
pa12	2,60	1,122	68
pa15	2,57	1,083	68
pa16	2,71	1,094	68
pa17	2,56	1,125	68
pa19	2,41	1,096	68
pa21	2,43	1,137	68
pa22	2,44	1,125	68
pa23	2,44	1,125	68
pa24	2,44	1,125	68
pa25	2,35	1,089	68
pa26	2,43	1,137	68
pa27	2,41	1,109	68
pa28	2,43	1,111	68
pa29	2,44	1,125	68
pa30	2,43	1,111	68
pa32	2,43	1,111	68

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

pa1	67,40	86,317	,397	,792
pa2	66,73	85,582	,351	,784
pa4	66,97	90,792	,314	,796
pa5	67,97	85,826	,345	,800
pa7	67,00	88,483	,336	,794
pa8	66,93	80,961	,493	,776
pa9	66,90	82,093	,504	,776
pa10	67,00	84,414	,388	,782
pa11	67,17	84,213	,344	,784
pa12	67,37	86,240	,385	,787
pa15	67,20	86,028	,319	,786
pa16	66,93	84,892	,389	,787
pa17	67,40	85,421	,339	,785
pa19	67,33	86,713	,310	,791
pa21	67,33	82,368	,356	,784
pa22	66,97	87,206	,398	,787
pa23	66,97	80,378	,537	,773
pa24	67,40	84,593	,352	,784
pa25	67,37	82,033	,492	,777
pa26	67,17	88,420	,303	,797
pa27	67,00	80,966	,493	,776
pa28	67,00	85,310	,405	,783
pa29	67,27	83,857	,352	,784
pa30	67,30	80,631	,446	,778

pa32	67,13	85,844	,368	,788
------	-------	--------	------	------

mean hipotetik : $(25 \times 1) + (25 \times 4) : 2 = 62,5$





LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Frustasi	PerilakuAgresif
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	130,53	74,97
	Std. Deviation	9,560	5,550
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,160
	Positive	,149	,086
	Negative	-,126	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		,813	,875
Asymp. Sig. (2-tailed)		,522	,429

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN F
UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuAgresif * Frustrasi	68	100,0%	0	0,0%	68	100,0%

Report

ttlb

ttla	Mean	N	Std. Deviation
101	76.00	1	.
104	75.00	1	.
106	76.00	1	.
107	75.50	4	5.568
108	74.50	2	9.192
109	76.00	5	3.082
110	9.50	2	3.536
111	75.00	2	5.657

112	72.67	3	6.807
113	70.00	1	.
115	73.00	2	4.243
116	76.00	2	1.414
117	67.60	5	3.782
118	72.50	2	3.536
119	72.14	7	4.914
120	79.00	3	1.000
121	72.50	4	2.646
122	76.50	2	2.121
124	70.75	4	3.096
125	70.75	4	3.862
126	72.67	3	8.505
127	79.00	2	2.828
128	73.00	1	.
129	78.00	1	.
130	72.00	1	.
131	70.00	1	.
133	72.00	1	.
134	74.00	1	.
Total	74.57	68	5.550

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ttlb * tlla Between Groups	(Combined)	976.051	27	36.150	1.720	.158
	Linearity	43.845	1	43.845	2.086	.000
	Deviation from Linearity	932.206	26	35.854	1.706	.163
Within Groups		840.890	40	21.022		
Total		1816.941	67			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuAgresif * Frustrasi	,499	,249	,814	,663

LAMPIRAN H

UJI KORELASI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Correlations

Correlations

		Frustasi	PerilakuAgresif
Frustasi	Pearson Correlation	1	,499
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	68	68
PerilakuAgresif	Pearson Correlation	,499	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	68	68



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8225331 Medan 20
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1529/FPSU/01.10/VII/2019

Medan, 2 Juli 2019

Lampiran :-

Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan-kepada mahasiswa kami:

Nama : Debie Mirandha
NPM : 15 860 0244
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa Jl. Raya Medan KM. 21 Blok II guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Reaksi Frustrasi dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)



YAYASAN PENDIDIKAN WIRA JAYA
SMK SWASTA WIRA JAYA
TANJUNGMORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG
PROPINSI SUMATERA UTARA

NSS : 324070115054, NDS : 5207011108, NIS : 400170, NPSN : 10214102
email : smkswastawirajaya@yahoo.com

ALAMAT : JL. RAYA MEDAN KM. XI BLOK II, WONOSARI, TANJUNGMORAWA KODE POS 20542

Nomor : 114/105.2/SMK-WJ/PL/19

16 Juli 2019

Lampiran : -

Hal : Telah Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti Surat 1549/FPSI/01.10/VII/2019, tanggal 2 Juli 2019 hal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dengan judul "HUBUNGAN ANTARA REAKSI FRUSTASI DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI SMK SWASTA WIRA JAYA TANJUNG MORAWA" yaitu :

Nama : DEBIE MIRANDHA
NIM : 15 860 0244
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Ilmu Psikologi

Yang telah dilakukan pada tanggal 15 s/d 16 Juli 2019

Maka dengan ini, kami menyatakan bahwa telah selesai melakukan penelitian tersebut dengan syarat tidak bertentangan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Pembina
2. Ketua